

**STRATEGI MENGATASI KEBOSANAN PADA SOPIR TRUK ANTAR
PULAU DI DESA KETANGGAN KECAMATAN GRINGSING
KABUPATEN BATANG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Lutfi Arsyadi

NIM: 1617101023

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Arsyadi
NIM : 1617101023
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI MENGATASI KEBOSANAN PADA SOPIR TRUK ANTAR PULAU DI DESA KETANGGAN KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini merupakan penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Lutfi Arsvadi

NIM: 1617101023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN


Skripsi Berjudul


STRATEGI MENGATASI KEBOSANAN PADA SOPIR TRUK ANTAR PULAU
DI DESA KETANGGAN KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG

Yang disusun oleh **Lutfi Arsyadi** NIM. **1617101023** Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II



Kholil Lur Rochman, S.Ag., M.S.I
NIP. 19791005 2009011 1 013


Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I

Penguji Utama


Wardo, M.Kom.
NIP. 19811 119240312 1 041

Mengetahui/Mengesahkan,
Purwokerto, ... 6.10.2022 ...
Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19891219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan terhadap penulisan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfi Arsyadi
NIM : 1617101023
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **STRATEGI MENGATASI KEBOSANAN PADA SUPIR TRUK ANTAR PULAU DI DESA KETANGGAN KECAMATAN GRINGSING KABUPATEN BATANG**

Naskah skripsi ini sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 9 September 2022

Pembimbing,

Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.Si

NIP. 051 022 2009 013

MOTTO

*“Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri,
janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah
mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun
lagi Maha Penyayang.”*

QS. Surat Az-Zumar Ayat 53:



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai kedua orang tua saya, teman sahabat dan calon istri yang tiada henti mencurahkan do'a, kasih sayang dan dukungan kepada saya.



**STRATEGI MENGATASI KEBOSANAN PADA SOPIR TRUK ANTAR
PULAU DI DESA KETANGGAN KECAMATAN GRINGSING
KABUPATEN BATANG”**

Lutfi Arsyadi

NIM. 1617101023

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Sopir adalah pekerjaan mengemudi kendaraan. Sopir (pengemudi) atau bahasa inggrisnya driver adalah orang yang mengemudikan kendaraan. Sementara itu, pekerjaan mengemudi truk dalam rentang yang panjang dan banyak hambatan merupakan pekerjaan yang seringkali mendatangkan ketegangan emosi secara berlebihan. Jarak tempuh yang panjang dan karenanya memerlukan waktu yang lama membuat sopir truk merasa Bosan. Kebosanan merupakan salah satu fenomena umum yang kerap terjadi pada karyawan ataupun sopir truk. Kebosanan dapat terjadi pada karyawan maupun sopir yang melakukan pekerjaan secara monoton,berulang-ulang. Strategi merupakan rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian yang digunakan untuk mencapai sasaran khusus. Seperti halnya sopir Truk yang memiliki rencana tindakan atau cara mengatasi kebosanan ketika dijalan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara , observasi dan dokumentasi. Aspek yang diteliti yaitu Strategi sopir truk antar pulau dalam mengatasi kebosanan dijalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan kebosanan, yaitu: laju kendaraan lamban, jarak tempuh yang sangat jauh, kemacetan dan kurangnya istirahat, dari hambatan tersebut seorang sopir akan merasa bosan sehingga menimbulkan perilaku sering menjeda perjalanan, merasa jenuh dalam melakukan pekerjaan dan sulit untuk fokus. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh para sopir angkutan barang antar pulau untuk mengatasi atau mengurangi kebosanan antara lain: Istirahat diparkiran penunda, Minum plus karaoke, Punya istri kedua, Main judi dan ‘Jajan’ dirumah makan remang-remang.

Kata Kunci: *Sopir Truk, Kebosanan dan Strategi*

**STRATEGIES TO OVERCOME BORNAGE ON INTERISLAND TRUCK
DRIVER IN KETANGGAN VILLAGE, GRINGSING DISTRICT,
BATANG REGENCY”**

Lutfi Arsyadi

NIM. 1617101023

UIN Prof. K. H. Syaifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Driver is the job of driving a vehicle. The driver (driver) or in English the driver is the person who drives the vehicle. Meanwhile, the job of driving a truck for long stretches and lots of obstacles is a job that often brings excessive emotional tension. Long mileage and hence takes a long time makes truck drivers feel bored. Boredom is a common phenomenon that often occurs in employees or truck drivers. Boredom can occur in employees and drivers who do work monotonously, repeatedly.

Strategy is an action plan or method used in connection with the achievement efforts used to achieve specific goals. Like a truck driver who has a plan of action or how to overcome boredom on the road.

The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques used through interviews, observation and documentation. The aspect studied is the strategy of inter-island truck drivers in overcoming boredom on the road.

The results showed that there are several factors that can cause boredom, namely: slow vehicle speed, very long distances, congestion and lack of rest, from these obstacles a driver will feel bored, causing behavior to often pause the trip, feel bored in doing work, and hard to focus. Based on this, the researchers found several strategies carried out by inter-island freight transport drivers to overcome or reduce boredom, including: Resting in the parking lot, drinking plus karaoke, having a second wife, playing gambling and 'snacking' in dimly lit restaurants.

Keywords: Truck Driver, Boredom and Strategy

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Mengatasi Kebosanan pada Sopir Truk Antar Pulau di Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang””. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Nur Azizah, S.Sos.I M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Kholilur Rochman, S.Ag. M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi.
6. Ahmad Mutaqin, S.Ag., M.S.I, Dosen Penasehat Akademik telah memberikan bimbingan dalam akademik.
7. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan staf UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan BKI A angkatan 2016, yang telah kebersamai, memberikan dukungan dan masukan.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan kebaikan dalam bentuk apapun dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan.

Purwokerto, 9 September 2022

Peneliti



Lutfi Arsyadi

NIM. 1617101023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telah Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi.....	13
B. Kebosanan.....	15
C. Sopir Truk Antar Pulau	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

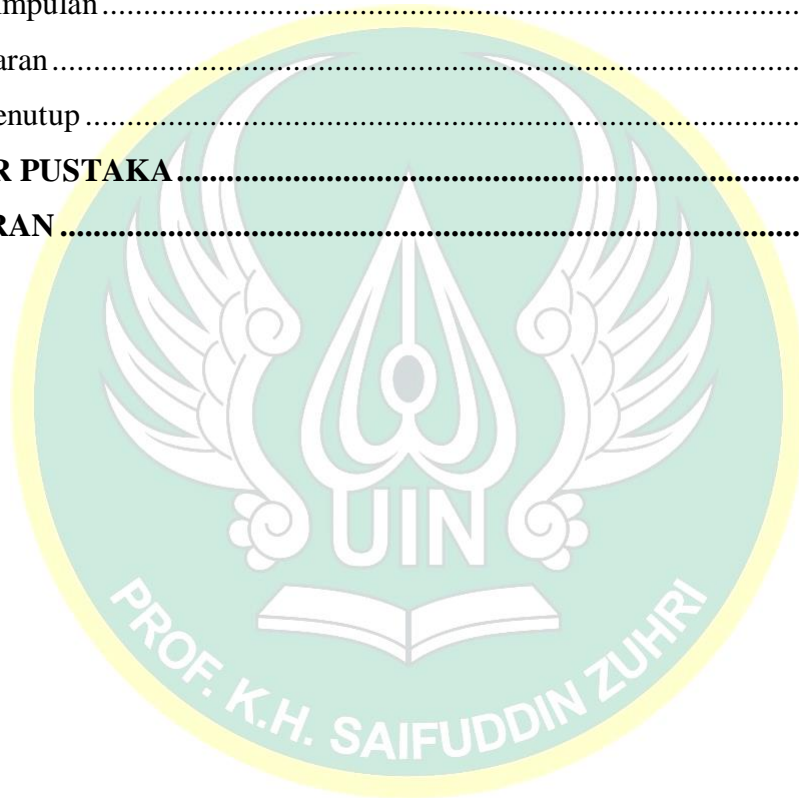
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 34
B. Komunitas Sopir Truk 35
C. Gambaran Umum Kehidupan Sopir Truk antar Pulau 36
D. Faktor Kebosanan Sopir Truk Antar Pulau 42
E. Bentuk Kebosanan Sopir Truk Antar Pulau 45
F. Strategi Mengatasi Kebosanan Sopir Truk Antar Pulau..... 47

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 63
B. Saran 65
C. Penutup 65

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Wilayah Desa Ketanggan.....	34
Tabel 1.2 Faktor kebosanan pada sopir Truk antar pulau.....	44
Tabel 1.3 Bentuk Kebosanan Pada Sopir Truk antar Pulau	47
Tabel 1. 4 Cara Mengatasi Kebosanan Pada Sopir Truk	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produktifitas dalam bekerja turut menentukan baik atau menununya taraf hidup seseorang dalam menjalani kehidupan. hal ini dikarenakan setiap orang yang bekerja sudah barang tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai yang diharapkan mampu membawa mereka kepada keadaan yang memuaskan dari keadaan sebelumnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebentar atau lamanya melakukan aktivitas pekerjaan yang dijalani terkadang dan juga sering merasakan kebosanan. Dengan demikian pengembangan rasa dan suasana dalam bekerja perlu dibangun pada setiap bekerja yang tujuannya adalah tercapainya produktifitas pekerja dalam melakukan pekerjaanya.¹

Sopir (pengemudi) atau bahasa inggrisnya driver adalah orang yang mengemudikan kendaraan. Didalam mengemudikan kendaraan, seorang pengemudi diwajibkan untuk mengikuti tata cara berlalu lintas. Sopir truck sebagai pengemudi menurut Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki surat izin mengemudi (SIM). SIM harus sesuai dengan jenis kendaraan bermotor yang dikemudikan. Dan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 huruf c pasal 80 tentang lalu lintas dan angkutan umum jalan, SIM B II berlaku untuk pengemudi kendaraan alat berat, kendaraan penarik, atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan perorangan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau gandengan lebih dari 1.000 kilogram.

Menjadi seorang sopir yang professional membutuhkan skill, pengalaman dan pengetahuan yang luas, hal ini dikarenakan seorang sopir harus mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam mengemudi, ditambah lagi dengan ukuran kendaraan yang besar sehingga membutuhkan

¹ Ravianto, *Produktivitas dan Masyarakat Indonesia*, Penerbit Bulan Bintang, 1998, Jakarta. Hlm 31

ilmu atau teknik mengemudi yang benar dan tepat, peningkatan kewaspadaan saat mengemudi dan juga memiliki penglihatan yang sehat sangat diperlukan dalam menjalani pekerjaan sopir dengan rute perjalanan yang jauh dan ditempuh dalam kurun waktu yang lama.²

Pekerjaan sebagai sopir truk memerlukan ketrampilan dan ketahanan fisik yang kuat dan emosi yang stabil. Seiring pengembangan infrastruktur wilayah jalur lalu lintas antar propinsi dan antar pulau makin meluas. Sementara itu, mengemudi dalam kurun waktu yang cukup lama dan memiliki banyak hambatan seringkali mendatangkan ketegangan emosi secara berlebih. Dengan jarak perjalanan yang jauh dan pekerjaan yang bertahan pada satu suasana ruang pengemudi turut mendorong saana mengantuk hingga membosankan

Fenomena kebosanan dalam bekerja merupakan hal yang umum terjadi pada karyawan atau sopir truk, hal ini dikarenakan bentuk pekerjaan yang dilakukan pada karyawan atau sopir dikerjakan secara berulang-ulang / monoton dan kurang menarik.³ Selain pekerjaan yang monoton, kebosanan juga dapat muncul dari hal yang dianggap menyenangkan / mengasyikan namun menjadi membosankan karena dikerjakan secara berulang-ulang.⁴

Dalam jurnalnya Agnan, Susihono, & Mariawati, 2014 menyatakan bahwa kebosanan yang timbul ketika bekerja adalah suatu hal yang alami dan wajar, namun sebagian besar lembaga yang membawahi pekerja sopir ekspedisi atau pariwisata mengabaikan itu, padahal kebosanan yang dialami dapat menurunkan produktifitas kerja dan penurunan income. Meski kebosanan hadir secara sementara pada individu namun efek dari kebosanan mampu membawa keadaan seperti sulit berkonsentrasi hingga malas melakukan pekerjaan sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk menyelesaikan pekerjaan.⁵

² Handayani, R. (2017). Gambaran Kelelahan Kerja pada Awak Mobil Tangki di Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina (Persero) Medan Group Labuhan Del. Hlm. 34

³Hendi Suryo Leksono, *Kebosanan Kerja: Peningkatan Stres dan Penurunan Kinerja Karyawan Dalam Spesialisasi Pekerjaan*, Jurnal JIBEKA Volume 8 No 2 Agustus 2014. Hlm 5.

⁴ Hendi Suryo Leksono,

⁵ (Rea & Cholichul dalam Agnan, Susihono, & Mariawati, 2014).

Berkaitan dengan kebosanan dalam jurnalnya Agnan, Susihono, & Mariawati, 2014 menerangkan bahwa terdapat beberapa factor yang turut mempengaruhi kebosanan dalam bekerja: *pertama*:perbedaan nilai-nilai dan budaya yang terdapat dilingkungan rumah dengan nilai budaya yang terdapat ditempat bekerja, *Kedua*, aktivitas pekerjaan yang dikerjakan dalam pekerjaan memiliki pola yang sama/ diulang-ulang dari waktu ke waktu, *Ketiga*, kurangnya penghargaan yang diberikan oleh atasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahan, atau juga dapat dikatakan kurang pekanya pimpinan perusahaan terhadap pengembangan karir para pekerja, sehingga para pekerja akan statis dalam pengembangan karir dan kurangnya peningkatan dalam hidup.*Keempat*: Tantangan yang kurang memiliki nilai perubahan / monoton sehingga menurunkan semangat juang para pekerja dalam mencapai target. *Kelima*: kurangnya pengembangan dan pelatihan penggunaan teknologi pada pekerja sehingga mengakibatkan menurunnya minat bekerja dan lambatnya pengerjaan tugas yang berikan.⁶

Dalam hal ini Faktor munculnya kebosanan yang dirasakan sopir truk disini adalah ketika mengendarai truk nya dijalan raya dengan kecepatan yang stabil dan tidak bisa melaju dengan cepat dan dengan posisi duduk serta suasana jalan yang menurut peneliti itu adalah hal yang sangat membosankan.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh sopir angkutan barang antar pulau dalam mengatasi kebosanan. Strategi merupakan upaya terencana yang diimplementasikan dalam kebiasaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti halnya sopir Truk yang memiliki rencana tindakan atau cara mengatasi kebosanan ketika dijalan. Dengan melakukan cara-cara untuk mengatasinya tersebut untuk memperlancar dalam mengemudi trus tersebut⁷.

Sopir truk pada penelitian ini yang akan diteliti yaitu sopir truk dengan tujuan antar pulau, seperti pengiriman barang dari Jawa ke Bali, dari Sumatera ke Jawa, begitupun sebaliknya. Karena disini durasi pengantaran dalam

⁶ Ibid. Hlm. 13

⁷ Dewi Lestari, “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.

mengendarai sopir tersebut memakan waktu lama di jalan raya. Dan dengan kecepatan yang pelan atau kurang dari 50 Km/ Jam,

Sopir atau pengemudi roda empat pada umumnya memiliki keinginan untuk cepat sampai pada tujuan. Tetapi disini seorang sopir Truk yang berjalan di jalan raya dengan begitu pelannya dan sehari-hari di jalan. dia menjalaninya dengan penuh tanggung jawab dan semangat demi untuk menafkahi keluarganya.

Sopir truk yang menjadi subjek pada penelitian ini usianya berada pada rentang umur 25 -50 tahun keatas. Dengan ketahanan fisik yang prima an ketahanan emosi yang relative setabil, namun hanya ada beberapa sopir truk yang memiliki umur lebih dari 50 tahun ke atas serta memiliki masa kerja yang lama.

Jumlah sopir truk antar pulau di Indonesia sampai saat ini belum ditemukan data yang sangat valid, namun di Desa Ketanggan yang memiliki Pekerjaan Sopir Truk sebanyak 34 orang, dari jumlah sopir truk di desa Ketanggan yang mengendarai sopir truk antar pulau hanya ada 5 orang, karena dari 34 orang, 29 sopir truk termasuk sopir truk antar Kota.

Alasan peneliti ingin meneliti ini karena peneliti ingin tahu cara atau strategi seorang sopir truk dalam mengatasi kebosanan di jalan, yang biasanya truk antar pulau adalah kendaraan yang sering di salip. Jasa pengantaran barang yang dibawa truk disini cakupannya antar pulau, dimana letak durasi waktu pengantaran barang sangatlah panjang, dan dengan laju truk yang menurut peneliti laju yang lambat dan memakan waktu yang lama untuk sampai ke tujuan.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian cara atau strategi seorang sopir truk antar pulau tersebut mengendalikan dan menghilangkan rasa bosannya ketika menyetir di jalan raya yang memiliki waktu yang sangat lama. Karena pada umumnya seseorang menyetir menginginkan cepat sampai pada tujuan, namun tidak pada sopir truk disini, karena tingkat kecepatannya tidak lebih dari 60 km/ jam. Maka peneliti tertarik menulis dengan judul “Strategi Mengatasi

Kebosanan pada Sopir Truk Antar Pulau di Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang”

B. Definisi Operasional

Dalam upaya mempertegas penelitian penulis akan menjelaskan mengenai istilah dan kata kunci dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Strategi.

Menurut Effendy strategi yaitu perencanaan (planning) dan manajemen (managemen) untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Sagala mengungkapkan bahwa, strategi merupakan sebuah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi. Strategi dapat diartikan sebagai siasat, manajerialisme atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian suatu tujuan dengan konsekuensi tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁹

Strategi merupakan rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian yang digunakan untuk mencapai sasaran khusus. Seperti halnya sopir Truk yang memiliki rencana tindakan atau cara mengatasi kebosanan ketika di jalan. Dengan melakukan cara-cara untuk mengatasinya tersebut untuk memperlancar dalam mengemudi truk tersebut¹⁰.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dalam penelitian ini merupakan cara seorang sopir truk antar pulau dalam mengendalikan kebosanan ketika di jalan, sehingga

⁸ Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy. “Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi”. JOM FISIP. Vol. 3 No.1 Februari 2016. Hlm. 8

⁹ Abdulsyani, Dinamika kelompok dan implikasi kebudayaan dalam pembangunan, (Bandar Lampung: UNILA Press, 2002), hlm 13

¹⁰ Dewi Lestari, “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.

mampu bertahan dan bekerja sampe bertahun tahun dengan aktivitas kerja dan kegiatan kerja yang menurut orang awam sangatlah membosankan.

2. Kebosanan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebosanan berasal dari kata bosan, yang memiliki arti tidak suka, terlalu sering hingga jenuh. Penjelasan mengenai kebosanan yang dijelaskan dalam jurnalnya Gredha S.Rea, Cholichul Hadi adalah kebosanan yang timbul ketika bekerja adalah suatu hal yang alami dan wajar, namun sebagian besar lembaga yang membwhahi pekerja sopir ekspedisi atau pariwisata mengabaikan itu, padahal kebosanan yang dialami dapat menurunkan produktifitas kerja dan penurunan income. Meski kebosanan hadir secara sementara pada individu namun efek dari kebosanan mampu membawa keadaan seperti sulit berkonsentrasi hingga malas melakukan pekerjaan sehingga memerlukan usaha yang lebih untuk menyelesaikan pekerjaan.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas maka yang dimaksud kebosanan adalah perasaan bosan seorang sopir ketika di jalan raya, dengan aktivitas yang begitu begitu saja dan memiliki rentan waktu yang sangat panjang,

3. Sopir Truk

Sopir dalam Wikipedia disebutkan sebagai pengemudi kendaraan yang professional dan dikerjakan oleh majikan untuk mengemudi kendaraan bermotor. Terdapat dua macam sopir yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dibawah naungan majikan dan sopir yang dibawah naungan perusahaan ekspedisi dan pariwisata seperti,; angkutan, taxi dan truk ekspedisi barang.¹² Sopir yang akan diteliti disini yaitu sopir truk yaitu pengemudi yang mengemudikan Truk.

4. Antar pulau

¹¹ Gredha S.Rea, Cholichul Hadi, "Kebosanan Kerja pada karyawan radio sonora Surabaya" *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1 No. 2, Juni 2012 Hlm. 131.

¹² <https://id.wikipedia.org/wiki/Sopir>. Diakses pada Tanggal 5 November 2019 pukul 12.15

Antar pulau menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Antara Pulau; Di lingkungan pulau pulau.¹³ Antar pulau yang peneliti maksud disini yaitu truk pengangkut barang yang mengantarkan dari pulau Jawa ke pulau Sumatera, ataupun sebaliknya, bisa juga dari pulau Jawa ke pulau Bali, dan dari Jawa ke Kalimantan. Sopir truk yang akan diteliti oleh penulis mayoritas adalah sopir truk antar pulau Jawa-Sumatera.

C. Rumusan masalah

Dalam bukunya Sugiyono, menjelaskan bahwa rumusan masalah merupakan urutan pertanyaan yang mencari sebuah jawaban dengan cara pengumpulan data dan juga penelitian, dimana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkatannya

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Apa saja jenis-jenis kebosanan pada sopir truk?
2. Apa faktor-faktor kebosanan pada sopir truk?
3. Bagaimana Strategi Mengatasi Kebosanan pada Sopir Truk Antar Pulau di Desa Ketanggan?

D. Tujuan Penelitian

Menurut Soerjono Soekanto, tujuan penelitian merupakan salah satu bentuk manifestasi keinginan terhadap apa yang sedang dihadapinya. Dalam hal ini tentunya harus didasari pada analisis yang memiliki sifat sistematis, metodologis dan konsisten dalam upaya mengungkap kebenaran pada penelitian yang dilakukan.

Menelisir pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditegaskan diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan strategi mengatasi kebosanan seorang Sopir truk di Desa Ketanggan yang bertugas mengantarkan barang antar pulau.

¹³ <https://kbbi.web.id/antarpulau>. Diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 12.04

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah serangkaian upaya pengembangan hasil penelitian yang telah dilakukan agar memiliki nilai kontribusi dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dikerucutkan pada upaya menginformasikan tindakan, pembuktian ladsan teori pada bidang studi tertentu.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan dan tambahan ilmu mengenai permasalahan kebosanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sopir truk akan pentingnya mengendalikan kebosanan di jalan raya bagi pengemudi truk pada khususnya dan bagi keluarga pada umumnya.
- b. Diharapkan dapat memberikan masukan pada masyarakat umum tentang cara mengatasi kebosanan di jalan raya seperti yang dilakukan oleh sopir truk tersebut.

F. Literatur Review

Dalam Buku Danim Sudarman dalam upaya mendukung kuatnya tulisan maupun penelitian yang dibuat, seorang peneliti memerlukan sejumlah literature Review yang didapat dari membaca, memahami, mengkritik dan meriview berbagai literature terdahulu. Bentuk literatur review bisa seperti artikel, buku, slide informasi dari internet yang di dalamnya biasanya berisikan ulasan informasi, rangkuman, pemikiran penulis dari berbagai sumber pustaka tentang topic yang sedang dibahas.¹⁴

Secara ringkas literature review dapat dipahami sebagai acuan ataupun landasan teori yang diperoleh dari temuan artikel ataupun penelitian lainnya yang telah dilakukan sebelumnya, selain itu literature review juga bisa

¹⁴ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 132

digunakan sebagai arah untuk membantu menentukan rumusan masalah yang akan dibahas dalam suatu penelitian melalui analisis berupa mengkritik dari penelitian sebelumnya agar memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya.

Literature review membantu memperjelas judul permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti secara teoritik yang relevan dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti dapat mencari kajian teori yang memiliki kemiripan dari penelitian yang akan diteliti.

Penelitian tentang Sopir truk tidak pertama kali diteliti, seperti yang ditulis oleh Dewi Lestari, Mahasiswa Lampung Fakultas Ilmu Sosial ilmu politik pada tahun 2017 dengan judul “Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang.” Pada skripsi tersebut terdapat strategi pemenuhan hidup keluarga yang di latar belakang keluarga dengan pendidikan rendah. Penelitian di skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis kehidupan sosial ekonomi keluarga dan strategi pemenuhan kebutuhan hidup keluarga sopir angkutan barang. Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah sopir angkutan barang yang bekerja lebih dari 3 tahun dan sudah berkeluarga. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian diperoleh kehidupan sosial ekonomi keluarga sopir angkutan barang pada skripsi ini cukup baik dengan memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan sedang (SMA), Memiliki beberapa aset pribadi yang bukan merupakan barang mewah, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Dan terdapat 3 strategi pemenuhan kebutuhan hidup yang di terapkan keluarga sopir angkutan barang yaitu strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan.¹⁵ Sedikit sama dengan peneliti tetapi yang membuat berbeda yaitu peneliti mencoba mencari cara strategi mengatasi kebosanan pada seorang sopir truk yang membawa barang antar pulau.

¹⁵ Dewi Lestari, “*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.

Penelitian yang kedua, Roki Rikardo Saputra jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang Tahun 2011, dengan judul “Lika Liku Perjalanan Sopir Truk”. Hal yang melatarbelakangi peneliti tersebut yaitu penelitian ini menunjukkan bahwa Hal yang menjadi alasan sopir truk melakukan “jajan” di jalan antara lain: Alasan Melepas ketegangan di perjalanan, sebagian sopir truk yang memilih rumah makan tertentu untuk beristirahat, selain untuk sekedar mencari tempat istirahat dan hiburan para awak armada truk mencari hiburan dengan melakukan kegiatan seksual. Hal tersebut dilakukan mereka karena sudah menjadi kebiasaan dan untuk melepas ketegangan bagi sebagian sopir truk yang suka berhubungan seks dengan wanita penjaja seks. Alasan Keamanan, selain bertujuan untuk beristirahat mereka berhenti disana juga dalam tujuan untuk keamanan di jalan. Dalam peristirahatan yang dilakukan sopir truk tersebut mempunyai tujuan awal untuk beristirahat dan menjaga keamanan, tetapi dengan adanya penyediaan wanita penghibur oleh pemilik warung maka sopir tersebut melakukan “jajan” di tempat peristirahatan itu. Pengetahuan sopir truk akibat seks menyimpang sangat kurang, dikarenakan pendidikan yang tidak terlalu tinggi dan kurangnya mengakses informasi. Perbedaan dengan penelitian peneliti yaitu cara atau strategi sopir truk dalam mengatur kebiasaan di jalan raya selama mengantar barang antar pulau.

Penelitian yang ketiga, dalam skripsi Siska Puspita Ningrum, yang berjudul “Regulasi Emosi Pada Sopir Bus”, meneliti emosi pada sopir bus, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran regulasi emosi pada sopir bus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek dan significant other dan didukung oleh dokumentasi. Subjek penelitian pada skripsi ini yaitu dua sopir bus, masing-masing 28 dan 37 tahun. Emosi-emosi yang dialami oleh kedua subjek dalam penelitian ini cukup beragam. Emosi senang, harapan, sedih, sampai mengucapkan kata-kata kotor. Hasil penelitian menunjukkan bentuk regulasi emosi yang digunakan oleh kedua subyek yaitu awal

tindakan. Adapun aspek yang mempengaruhi regulasi emosi adalah pemantauan, penilaian, dan kemampuan memodifikasi emosi. Adapun proses regulasi emosi yang mempengaruhi regulasi emosi adalah seleksi situasi, modifikasi emosi, penyebaran atensi, perubahan kognitif, dan modulasi respon. Adapun strategi regulasi emosi yang mempengaruhi regulasi emosi adalah rumminative thinking, positive refocusing. Positif re-evaluation, dan refocusing of planning. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi regulasi emosi adalah hubungan interpersonal.¹⁶ Perbedaan pembahasan dengan yang penulis teliti yaitu mengatasi kebosanan yang di alami atau dirasakan sopir truk.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, yang terdiri dari strategi, kebosanan,

BAB III Metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari; gambaran umum tentang subyek penelitian, deskripsi penemuan-penemuan di lapangan dan pembahasan hasil penelitian yang dikomparasikan dengan teori yang digunakan.

BAB V Penutup, terdiri dari: simpulan dan saran.

¹⁶ Siska Puspita Ningrum, “*Regulasi Emosi Pada Sopir Bus*”, Skripsi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. STRATEGI

Secara Bahasa kata strategi berasal dari kata *strategos* yang diambil dari kata *strator* yang memiliki arti militer atau juga bisa berarti memimpin, hal ini dikarenakan kata strategi diartikan sebagai generalship yang berarti suatu rencana yang dilakukan oleh para jendral dalam menaklukkan musuh atau menaklukkan peperangan.¹⁷

Dalam mencapai target dalam kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari strategi, hal ini dikarekan kata strategi memiliki makna seni melakukan, siasat maupun rencana seperti dikutip dalam Diat Prasajo mengemukakan bahwa strategi merupakan upaya mendayagunakan sumberdaya dan kecakapan dalam mencapai target hubungan yang efektif sehingga mencapai pada kondisi yang paling menguntungkan.¹⁸

Menurut Effendy yang dikutip dalam jurnalnya Mellisa Cindy Kharisma memaparkan bahwa strategi merupakan susunan rencana yang terstruktur untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁹ Selain itu dalam Abdulsyani melengkapi pengertian dari strategi yang memaparkan bahwa untuk mencapai kemenangan kompetisi seseorang memerlukan suatu pegangan yang menjadi kunci dari keberhasilan berupa rencana yang khusus yang terintegrasi dari setiap langkah tindakan yang dilakukan.²⁰

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata strategi juga memiliki arti kecermatan langkah untuk mencapai sasaran khusus. Dengan begitu strategi dapat dimaknai sebagai cara yang dipakai/ siasat yang termenejemen dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

¹⁷ Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), Hlm. 3

¹⁸ Akhmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palemban: IAIN Raden Fatah Press, 2005)hlm.40

¹⁹ Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy. "Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi". JOM FISIP. Vol. 3 No.1 Februari 2016. Hlm. 8

²⁰ Abdulsyani, *Dinamika kelompok dan implikasi kebudayaan dalam pembangunan*, (Bandar Lampung: UNILA Press, 2002), hlm 13

Dalam bukunya Faisal Afif, memaparkan bahwa terdapat beberapa pengertian strategi menurut para ahli yang isinya ada 10 pengertian strategi, yaitu: ²¹

1. Carl Von Clausewitz, Strategi merupakan ilmu untuk memenangkan sebuah peperangan, yang merupakan tindak lanjut dari sebuah politik peperangan.
2. A. Halim, strategi merupakan mendayagunaan kemampuan dan sumber daya dalam lembaga atau organisasi untuk menghadapi tantangan dan mencapai peluang.
3. Morrisey mengatakan bahwa strategi merupakan proses terarah yang dibangun dalam perusahaan untuk mencapai visi dan misinya
4. Pearce dan Robinson, strategi adalah pola bermain yang terencana untuk menghadapi kapan, dimana, dan bagaimana harus menghadapi lawan dalam bersaing untuk mencapai tujuan khusus.
5. Rangkuti, mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.
6. Craig dan Grant, strategi adalah penentuan sasaran langkah dalam setiap jangka waktu untuk mencapai tujuan tertentu
7. Johnson dan Scholes, strategi adalah konfigurasi sumber daya dalam sebuah organisasi atau lembaga yang memiliki jangka panjang untuk mencapai keuntungan dan menghadapi lingkungan yang menantang dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar dan kepentingan
8. Siagaan, Strategi merupakan manajemen yang di implementasikan melalui keputusan tindakan yang terstruktur dan mendasar untuk pencapaian tujuan suatu lembaga.
9. Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara if dan then.
10. Syafrizal, strategi merupakan upaya menganalisa factor internal dan eksternal yang di interpretasikan dalam rencana untuk mencapai tujuan

²¹ Faisal Afif, Strategi Menurut Para Ahli, (Bandung: Angkasa) 1984 – Hlm. 09

tertentu. Dalam hal ini Strategi dapat dimaknai sebagai pelaksanaan gagasan yang terukur dan terencana dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi merupakan rencana tindakan atau cara yang dipakai sehubungan dengan upaya pencapaian yang digunakan untuk mencapai sasaran khusus. Seperti halnya sopir Truk yang memiliki rencana tindakan atau cara mengatasi kebosanan ketika di jalan. Dengan melakukan cara-cara untuk mengatasinya tersebut untuk memperlancar dalam mengemudi truk tersebut.²²

B. KEBOSANAN

1. Pengertian Kebosanan

Kebosanan berasal dari kata bosan, menurut kamus besar bahasa Indonesia bosan berarti sudah tidak suka lagi karena sudah terlalu sering atau banyak, bisa juga dikatakan jenuh. Kebosanan adalah perasaan tidak menyenangkan, yang hanya terjadi sementara dimana individu tersebut merasa tidak tertarik, sulit konsentrasi, serta membutuhkan usaha yang lebih untuk menyelesaikan aktivitas pekerjaannya. Kebosanan pada pekerjaan dapat ditinjau dari tiga indikator yang dikemukakan oleh O'Hanlon yaitu mudah merasa cemas, mudah marah, dan mudah kehilangan konsentrasi dalam bekerja.²³

Gray mendefinisikan kebosanan sebagai respon psikologis seseorang yang ditandai dengan hilangnya semangat bekerja, menurunnya minat bekerja dan merasa tidak puas dengan pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian kebosanan kerja adalah perasaan pekerja yang mengekspresikan bahwa aktivitas pekerjaan yang dilakukannya sangat menjenuhkan,

²² Dewi Lestari, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang", Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.

²³ Gredha S.Rea, Cholichul Hadi, "Kebosanan Kerja pada karyawan radio sonora Surabaya" *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1 No. 2, Juni 2012 Hlm. 131.

sehingga mengalami suatu ketegangan, rasa lemah, cepat marah, sulit berkonsentrasi maupun sulit bekerja secara efektif.²⁴

Fisher menyatakan bahwa kebosanan di tempat kerja merupakan suatu hal alami yang akan dirasakan oleh setiap orang, namun sebagian besar hal ini telah diabaikan oleh organisasi. Kebosanan kerja juga adalah perasaan yang tidak menyenangkan dan terjadi sementara di mana individu tersebut sulit berkonsentrasi sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk menyelesaikan aktivitas pekerjaannya.²⁵

Geiwitz menyatakan bahwa kebosanan kerja merupakan hal yang kompleks dan bersifat individual, karena tidak semua individu dapat bertahan terhadap jenis pekerjaan yang sama dan berulang-ulang. Kebosanan kerja juga merupakan aktivitas karyawan yang sama, sederhana, dan dilakukan berulang-ulang setiap beberapa menit atau ratusan kali setiap hari, sehingga untuk mengurangi rasa bosan diperlukan variasi dalam pekerjaan untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman.²⁶

Menurut Anies kebosanan kerja merupakan salah satu fenomena umum yang kerap terjadi pada karyawan. Kebosanan dapat terjadi pada karyawan yang melakukan pekerjaan secara monoton, berulang-ulang, serta pelaksanaan atau kegiatan yang cenderung tidak menarik. Namun ada kalanya kebosanan juga dapat ditimbulkan oleh hal-hal yang semula dianggap mengasyikkan namun lama kelamaan berubah menjadi membosankan.²⁷

Damrad-Frye dan Laird menjelaskan bahwa alasan utama terjadinya kebosanan adalah karena individu tidak dapat berkonsentrasi dalam menjalani pekerjaannya. Kebosanan dalam pekerjaan yang monoton secara

²⁴ Gray, J. S. (1952). *Psychology in industry*. McGraw Hill Book Co. New York.. Hlm 56

²⁵ Fisher, C. D. (1993). *Boredom At Work: A Neglected Concept*. *Human Relations*, 46(3), 395–417

²⁶ (Wexley & Yulk, 2003)

²⁷ Anies. (2005). *Penyakit akibat kerja*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. Hlm. 23

luas diakui sebagai efek samping yang tidak diinginkan dikarenakan kebosanan dalam mengerjakan pekerjaan yang berulang-ulang.²⁸

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kebosanan kerja adalah perasaan kurang menyenangkan yang di rasakan karyawan saat bekerja karena karyawan harus melakukan pekerjaan yang sama dan terus berulang-ulang, sehingga menganggap bahwa pekerjaannya tidak menarik atau menjenuhka dalam menyelesaikan aktivitas pekerjaannya.

Dalam skripsi Rendi Muhammad menerangkan bahwa terdapat Teori-Teori Tentang kebosanan kerja diantaranya yaitu sebagai berikut: ²⁹

a. Teori (Gielis et al:2012)

Kebosanan berkaitan dengan ketidak nyamanan dalam pekerjaan atau tugas yang dilakukan secara rutin. Pekerjaan yang rutin memiliki karakteristik yang monoton, sehingga menjadi faktor yang menimbulkan kebosanan.

b. Teori (Kass et al:2008)

Kebosanan di tempat kerja dapat muncul oleh kurangnya stamina fisik atau kapasitas kognitif setiap individu sehingga dari hal itu dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan dan kurang semangat hingga merasa bosan.

c. Teori (O'Hanlon:2012)

Kebosanan kerja adalah kondisi perasaan yang muncul sementara yang disebabkan oleh perasaan tidak tertarik, sulit konsentrasi sehingga membutuhkan usaha yang lebih untuk menyelesaikan aktivitas pekerjaannya.

d. Teori (Dahlen:2004)

²⁸ Thackray, R. (1981). *The Stress of Boredom and Monotony: A Consideration of the Evidence*. Elsevier North Holland, Inc. New York.

²⁹ Rendi Muhammad, "Pengaruh Kebosanan Kerja, Pendidikan Dan Latihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Aroma Bakery Cabang Marendal", *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara Medan 2018. Hlm. 11

Dalam terori ini mengemukakan fakta bahwa orang yang sedang mengalami kebosanan memiliki sensitifitas emosional yang tinggi seperti; sifat kemarahan, disfungsi, dan kesulitan dalam mengendalikan amarah.

2. Jenis – jenis kebosanan

Kebosanan juga dibagi dalam 5 jenis berdasarkan tingkatan valens dan rangsangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Indifferent Boredom: Dengan tingkat valens positif yang minimal dan diselingi arousal yang minim. Jenis ini cenderung tenang, memiliki sikap menarik diri, dan acuh tak acuh terhadap sekitar
- b. Calibrating Boredom: Tingkat valens negatif jenis ini lebih tinggi dari pada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang rendah. Kebosanan ini cenderung merasa tidak yakin, tetapi terbuka terhadap perubahan suasana atau distraksi/selingan.
- c. Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
- d. Reactant Boredom: Sesuai dengan namanya, tipe kebosanan ini tingkat valens negatif dan arousal yang tinggi. Jenis ini juga memiliki motivasi yang tinggi untuk meninggalkan kondisi bosan.
- e. Apathetic Boredom: Berbeda dengan tipe lainnya, jenis yang ini memiliki karakteristik afektif (positif/negatif) yang minimal. Kebosanan apathetic juga memiliki tingkat arousal yang sangat rendah. Goetz dkk juga menjelaskan kebosanan ini seperti “learned helplessness”.³⁰

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kebosanan bekerja

Berkaitan dengan kebosanan dalam jurnalnya Agnan, Susihono, & Mariawati, 2014 menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi kebosanan dalam bekerja:

³⁰<http://kampuspsikologi.com>, diakses pada tanggal 1 oktober 2021

- a. perbedaan nilai-nilai dan budaya yang terdapat dilingkungan rumah dengan nilai budaya yang terdapat ditempat bekerja,
- b. aktivitas pekerjaan yang dikerjakan dalam pekerjaan memiliki pola yang sama/ diulang-ulang dari waktu ke waktu.
- c. kurangnya penghargaan yang diberikan oleh atasan terhadap kinerja yang dilakukan oleh bawahan, atau juga dapat dikatakan kurang pekanya pimpinan perusahaan terhadap pengembangan karir para pekerja, sehingga para pekerja akan statis dalam pengembangan karir dan kurangnya peningkatan dalam hidup.
- d. Tantangan yang kurang memiliki nilai perubahan / monoton sehingga menurunkan semangat juang para pekerja dalam mencapai target.
- e. kurangnya pengembangan dan pelatihan penggunaan teknologi pada pekerja sehingga mengakibatkan menurunnya minat bekerja dan lambatnya pengerjaan tugas yang diberikan.

Selain itu Pardede memaparkan tentang faktor yang memengaruhi munculnya kebosanan kerja antara lain:

- a. Tidak cocok dengan pekerjaannya
Ketidakcocokan dengan pekerjaan yang dijalani biasanya muncul akibat ketidakmampuan seseorang pada bidang yang dikerjakannya, sehingga menimbulkan perasangka diri yang menganggap dirinya tidak berguna dalam pekerjaan ditambah juga dengan tidak adanya pelatihan dan peningkatan mutu oleh perusahaan/ tempat bekerja
- b. Pekerjaan yang tidak menarik atau tidak menantang
Pekerjaan yang terus menerus dilakukan sebagai rutinitas mengakibatkan seseorang merasakan bosan atau tidak tertarik dengan aktivitas pekerjaannya yang monoton dan kurang menantang, dalam hal ini pada hakikatnya seorang pekerja menginginkan suatu perubahan karena telah lama bekerja.
- c. Tidak memiliki otonomi

Ketidak leluasaan seorang pekerja dalam melakukan pekerjaan mampu mendorong kepada sikap kurang semangat dalam melakukan aktivitas pekerjaan hal ini diakarenakan dirinya merasa terganggu akibat aktivitas atasan yang memantau disetiap pekerjaan yang dilakukan.

d. Kemungkinan promosi yang kecil

Peningkatan karir dalam meraih jabatan kurang jelas, padahal seorang pekerja telah bekerja lama dengan demikian mampu menjadi pemicu munculnya rasa kurang puas dan kurang semangat hingga menimbulkan kebosanan.

e. Lingkungan kerja yang tidak menyenangkan

Dalam sedamaryanti memaparkan bahwa lingkungan kerja terbagi menjad dua yaitu hubungan pekerjaan yang terkait termasuk hubungan karyawan dengan atasannya, dan lingkungan fisik yang turut mempengaruhi suasana pekerjaan baik di sadari maupun tidak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa factor kebosanan bisa saja dating dari keadaan lingkungan yang kurang menyenangkan atau membuat ia tidak nyaman hingga merasa jenuh sampai bosan dalam menjalani pekerjaan.

f. Pekerjaan yang monoton

Pekerjaan sama yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama dapat menjadi pemicu munculnya rasa bosan dalam bekerja, bagaimana tidak seorang karyawan yang telah menjalani pekerjaan dalam kurun waktu bertahun-tahun akan merasa bosan Karena pekerjaan yang dilakukan selalu sama dari masa ke masa.

g. Tanpa kontak dengan rekan sekerja

Seseorang yang bekerja sudah barang tentu memerlukan dukungan mental yang didapat dari rekan kerjanya untuk menunjang kenyamanan dalam bekerja, dengan rasa aman dan nyaman pekerjaan dapat dilakukan dengan rasa senang dan bergembira karena terdapat interaksi social didalamnya. Dengan demikian kontak social sesame

pekerja sangat penting dibangun untuk menghindari rasa tidak aman dan jenuh ketika melakukan pekerjaan.

h. Kurangnya perhatian atas kesejahteraan karyawan

Tidak dapat dipungkiri bahwa sejatinya seseorang yang melakukan pekerjaan tentunya memiliki pencapaian yang dihasilkan dari bekerja agar merasakan kepuasan atas hasil keringat yang diperoleh seperti kesejahteraan, kurang perhatiannya seorang atasan terhadap kesejahteraan pekerja dapat berdampak pada penurunan kinerja, sehingga pekerja akan merasa jenuh dan bekerja tidak semangat hingga merasa bosan dan mengundurkan diri

i. Kurangnya umpan balik dan imbalan karyawan

Umpan balik dari pekerjaan yang dilakukan harusnya memiliki keseimbangan dengan tenaga, cipta dan karsa dalam melakukan pekerjaan, sayangnya sebagian lembaga masih menerapkan system upah yang tidak menunjang pencapaian kerja, sehingga pekerja akan merasa kurang semangat hingga merasa bosan dalam melakukan tugas pekerjaan

Perbedaan motivasi yang berkurang saat awal masuk bekerja dengan sekarang.

4. Faktor- factor Kebosanan pada sopir truk antar pulau

a. Faktor Internal

1) Umur

Umur dapat menjadikan salah satu faktor munculnya kebosanan sepertihalnya seorang sopir yang berumur masih muda yang secara emosional memiliki hasrat untuk mengekspresikan diri dalam kehidupannya, selain itu seorang sopir yang telah memiliki umur yang matang dalam berkeluarga tetap bisa saja mengalami kebosanan dalam bekerja karena pada hakikatnya selain target material yang menjadi hal utama, keluarga juga menjadi hal yang tidak bisa dilepaskan dalam menikmati kehidupan yang harmonis.

2) Kondisi Fisik dan psikis

Kondisi fisik seperti kesehatan tubuh juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kebosanan dalam bekerja, pasalnya orang yang memiliki tubuh dengan stamina prima dapat meningkatkan semangat bekerja, namun apabila sebaliknya juga dapat menjadi faktor munculnya perasaan kurang semangat hingga berujung pada kebosanan dalam melaksanakan pekerjaan

3) Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang dibangun melalui proses perkawinan yang sah secara hukum, dalam keluarga terdapat pasangan dan anak yang menjadikan kehidupan yang dijalani menjadi terasa nikmat dan penuh makna. Namun apa jadinya apabila waktu berkumpul bersama keluarga menjadi terjeda cukup lama karena pekerjaan yang melelahkan. Dengan demikian jauh atau dekatnya keluarga seseorang dalam bekerja juga turut mendorong seseorang mengalami rasa bosan.

b. Faktor eksternal

1) Beban kerja

Beban kerja merupakan banyaknya tugas pekerjaan yang harus dilakukan. Secara kuantitatif seseorang yang bekerja dengan jumlah dan porsi waktu yang telah diberikan, sedangkan beban kerja secara kualitatif yaitu seseorang yang bekerja secara repetitive atau berulang-ulang, berbagai jenis dan memiliki tantangan.

2) Masa kerja

Seseorang yang bekerja dengan kurun waktu yang lama akan terbiasa dengan apa yang dikerjakannya, seperti halnya seorang sopir yang terbiasa berada dalam ruang setir yang duduk dan mengemudi dalam jangka waktu yang cukup lama bergantung pada jarak dekat atau jauhnya pengiriman barang yang dilakukan,

dengan demikian seseorang yang terlalu lama dalam situasi dan ruang yang sama biasanya sangat mudah untuk merasakan bosan.

3) Waktu istirahat

Bekerja sebagai sopir memang perlu ada yang dikorbankan seperti halnya waktu istirahat, bagaimana tidak dari perusahaan menetapkan target pengiriman kepada sopir agar barang dapat sampai sesuai dengan kesepakatan para kepentingan. Namun dibalik itu semua perusahaan memiliki kewajiban mematuhi aturan bahwa setiap perusahaan angkutan / ekspedisi barang wajib memberlakukan istirahat sesuai dengan aturan yang berlaku. Setidak-tidaknya apabila sopir telah melakukan perjalanan selama tujuh jam maka wajib beristirahat paling singkat 1 jam, hal ini telah tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan

4) Durasi Mengemudi

Durasi mengemudi seorang sopir truk antar pulau sudah barang tentu membutuhkan waktu yang lumayan lama dalam perjalanannya, selain itu ditambah dengan beberapa hambatan-hambatan seperti kerusakan dan kemacetan juga turut andil dalam menambahkan durasi dalam mengemudi, dengan demikian seseorang yang mengemudi dalam jangka waktu yang lama akan mudah merasalelah hingga merasa bosan. Konvensi ILO No. 153 Tahun 1979 mengenai waktu kerja dan periode waktu istirahat pada sektor transportasi, memiliki beberapa ketentuan dalam mengatur waktu kerja di dalam sektor transportasi, diantaranya:

- a) Setiap pengemudi harus melakukan istirahat, setelah mengemudikan selama 4 jam atau setelah 5 jam mengemudi secara berturut-turut.
- b) Jumlah durasi maksimal mengemudi dalam satu hari kerja tidak boleh melebihi dari 9 jam.

- c) Total mengemudi waktu mengemudi dalam satu minggu tidak boleh lebih dari 48 jam.
- d) Waktu untuk melakukan istirahat secara keseluruhan dalam satu hari harus tidak boleh kurang dari 8 jam berturut-turut (ILO,2015).
- e) Seseorang yang mengemudi selama 17 jam memiliki risiko terjadi kecelakaan atau setara dengan berada di tingkat 0,05 alkohol darah atau yaitu dua kali risiko normal.

5. Strategi mengatasi kebosanan

Menurut Fuad Rizal yang tertuang dalam skripsinya Maryam, ada beberapa cara mengatasi kebosanan antara lain:³¹

- a. Mencintai pekerjaan yang dijalani
- b. Dalam menjalani hidup seseorang harus mencintai seni
- c. Mendengarkan music dengan lagu terfavorit diwaktu istirahat
- d. Sugestikan suasana hati dalam keadaan senang dalam melakukan aktivitas pekerjaan
- e. Mendekorasi tempat kerja agar memiliki kenyamanan saat bekerja
- f. Lakukan refleksi dan relaxasi agar tidak tegang dalam bekerja
- g. Memanfaatkan waktu luang / libur untuk menghibur diri

Sedangkan menurut Wiliam Penn, cara mengatasi kebosanan adalah dengan:

- a. Bersikap Antusias, yaitu dengan menikmati bentuk pekerjaan yang kita kerjakan, selain itu luangkan waktu untuk menghibur diri seperti liburan, namun jangan memikirkan liburan ketika kita sedang melakukan pekerjaan yang belum terselesaikan.
- b. Lakukan yang terbaik

Menurut buku *The Joy of Working*, pekerjaan yang diselesaikan dengan baik akan menghasilkan kepuasan batin.³²

³¹ Maryam, “ Hubungan antara masa kerja dan kebosanan dengan produktivitas kerja karyawan PT. TOA-Galva Industries”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Hlm. 49

³² Ibid. Hlm. 50

C. SOPIR TRUK ANTAR PULAU

1. Pengertian sopir

Sopir menurut wikipedia yaitu pengemudi profesional yang dibayar oleh majikan untuk mengemudi [kendaraan bermotor](#). Sopir dibagi dalam dua kelompok yaitu sopir pribadi yang menjalankan kendaraan pribadi dan yang kedua adalah sopir perusahaan yang bekerja untuk perusahaan [angkutan](#) penumpang umum seperti [taksi](#), bus, ataupun angkutan barang.³³

Sopir (pengemudi) dalam bahasa Inggrisnya driver adalah orang yang mengemudikan kendaraan baik kendaraan bermotor atau orang yang secara langsung mengawasi calon pengemudi yang sedang belajar mengemudikan kendaraan bermotor ataupun kendaraan tidak bermotor seperti pada bendi/dokar disebut juga sebagai kusir, pengemudi becak sebagai tukang becak. Pengemudi mobil disebut juga sebagai sopir, sedangkan pengemudi sepeda motor disebut juga sebagai pengendara (KBBI). Di dalam mengemudikan kendaraan seorang pengemudi diwajibkan untuk mengikuti tata cara berlalu lintas. Seorang yang telah mengikuti ujian dan lulus ujian teori dan praktik mengemudi akan dikeluarkan Surat Izin Mengemudi (SIM).

Dalam Peraturan lalu lintas dan angkutan jalan dalam UndangUndang No 22 tahun 2009 antara lain adalah, pengemudi kendaraan bermotor pada waktu mengemudikan kendaraan bermotor di jalan mampu mengemudikan kendaraannya dengan wajar, yang dimaksud dengan mampu mengemudikan kendaraan dengan wajar adalah tanpa dipengaruhi keadaan sakit, lelah atau minum sesuatu yang mengandung alcohol atau obat-obatan sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam mengendalikan kendaraannya ataupun oleh hal lain.

2. Angkutan Truk Barang antar Pulau

³³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sopir>. Diakses pada Tanggal 5 November 2019 pukul 12.15

Angkutan (Transport) adalah kegiatan perpindahan orang dan barang dari satu tempat (asal) ke tempat lain (tujuan) dengan menggunakan sarana (kendaraan). Yang harus diperhatikan adalah keseimbangan antara kapasitas moda angkutan (armada) dengan jumlah (volume) barang maupun orang yang memerlukan angkutan. Bila kapasitas armada lebih rendah dari yang dibutuhkan, akan banyak barang maupun orang tidak terangkut, atau keduanya dijejalkan kedalam kendaraan yang ada. Dalam hal ini perpindahan barang melalui moda transportasi dilakukan antara 1 pulau ke pulau lainnya.

3. Disiplin Berlalu Lintas

Lalu lintas merupakan serangkaian simpul dan atau ruang kegiatan yang dihubungkan oleh jalan sehingga membentuk satu kesatuan sistem jaringan untuk keperluan penyelenggaraan angkutan jalan, sedangkan jalan adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum (UU No. 14 Tahun 1992).

Sesuai dengan amanah dalam pasal 3 UU No 14 Tahun 1992, lalu lintas jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib dan teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan sarana transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Lalu lintas di dalam Undang-undang No 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan, sedang yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung. Permasalahan lalu lintas di kota – kota besar seperti Medan cukup memprihatinkan. Pertumbuhan jumlah penduduk setiap tahunnya, secara tidak langsung membuat permintaan akan kebutuhan transportasi meningkat.

Menurut Yasin bahwa disiplin berlalu lintas merupakan manifestasi atau aktualisasi dari suatu tanggung jawab, baik secara individu maupun sebagai warga negara dan masyarakat. Menurut Saksono disiplin berlalu lintas adalah “sikap bathin” dan perilaku individu yang bersifat patuh dan taat terhadap peraturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang didukung oleh kesadaran dan keyakinan yang tinggi akan kebenaran manfaatnya bagi kehidupan.

Menurut Ancok disiplin lalu lintas adalah proses pendidikan kepatuhan pada norma kehidupan bernegara dan berbangsa. Kegagalan dalam mewujudkan disiplin lalu lintas sangat erat kaitannya dengan kegagalan membentuk moral bangsa.

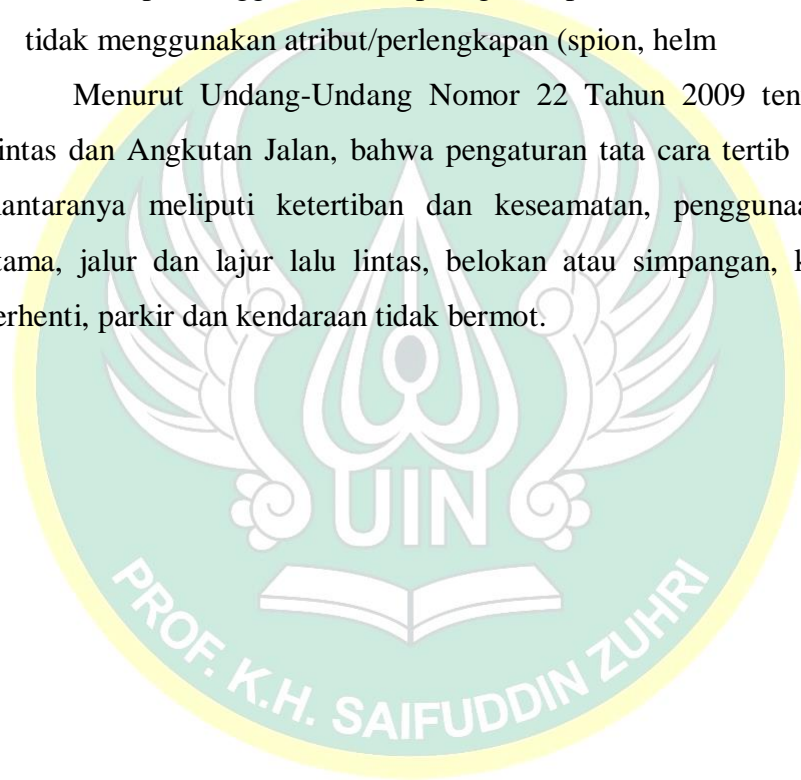
Prijodarminto menyatakan disiplin berlalu lintas adalah sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban di jalan raya. Tujuan dari disiplin adalah untuk membuat terlatih dan terkontrol, dengan mengajari pengendara bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas dan yang masih asing bagi pengendara terutama saat berada di jalan raya.

Berdasarkan uraian diatas disiplin berlalu lintas adalah suatu perilaku yang patuh dan taat terhadap keteraturan dan ketertiban di jalan raya yang didukung oleh kesadaran dan keyakinan yang tinggi akan kebenaran manfaatnya bagi kehidupan. Berbagai jenis atau macam ragam pelanggaran lalu lintas:

- a. Melanggar rambu lalu lintas (dilarang parkir, dilarang berputar, dilarang masuk, dan lain-lain)
- b. Tidak mempunyai/tidak membawa surat izin mengemudi (SIM)
- c. SIM kadaluwarsa (sudah lewat batas masa berlaku)
- d. Tidak membawa Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK)
- e. STNK kadaluwarsa (sudah lewat batas masa berlaku)
- f. Melanggar atau menerobos lampu merah

- g. Menggunakan alat komunikasi saat berkendara
- h. Masuk jalur bis/busway
- i. Berkendara melebihi kecepatan maksimal
- j. Menghambat pergerakan kendaraan yang disekitar
- k. Tidak menggunakan/memasang plat nomor kendaraan yang berlaku
- l. tidak menyalakan lampu kendaraan
- m. berjalan di trotoar jalan
- n. melanggar pintu perlintasa kereta api
- o. belok tanpa menggunakan lampu sign/lampu sen
- p. tidak menggunakan atribut/perlengkapan (spion, helm)

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa pengaturan tata cara tertib lalu lintas diantaranya meliputi ketertiban dan keselamatan, penggunaan lampu utama, jalur dan lajur lalu lintas, belokan atau simpangan, kecepatan, berhenti, parkir dan kendaraan tidak bermot.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini yang mengangkat tentang perilaku seorang sopir truk yang bisa mengatasi kebosanan di Jalan raya dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian interpretatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuitik bukan digeneralisasikan.³⁴

Pendekatan dalam Penelitian ini bersifat kualitatif, karena dalam proses pengumpulan data dan analisisnya terjadi sirkulasi, dimana pengumpulan data, penyajian, reduksi, dan kesimpulan dilakukan dalam proses yang tidak terpisah. Kemudian data diolah untuk mengambil kesimpulan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan). Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data.³⁵

³⁴Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 56

³⁵Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1, Juni 2016. hlm. 76

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.

Menurut Nasution mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi.

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah di wilayah Dukuh Bantaran Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Penulis melakukan penelitian di desa tersebut karena daerah tersebut terdapat seorang sopir truk yang bekerja mengantar barang antar pulau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh (Arikunto, 2010). Subyek dalam penelitian ini adalah sopir truk antar pulau yang berada di Dukuh Bantaran Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Sopir truk yang mengantar barang di Desa Ketanggan berjumlah 5 orang, berikut nama-namanya yaitu: Dwi Suprianto, Riyanto, Samijo, Caslani, dan Sugarbo.

Kriteria subyek yang peneliti pilih sebagai subjek penelitian adalah sopir truk antar pulau yang telah menjalani profesinya lebih dari 3 tahun yang biasa singgah / menduduki di Desa Ketanggan

Sedangkan Menurut Sugiyono objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Objek pada penelitian ini adalah cara seorang sopir

truk dalam mengatasi kebosanan mereka dalam mengemudi di jalan, karena durasi menyetir mereka ketika di jalan yang sangatlah lama, dan kecepatan maksimal mereka ketika menyetir Truk yang bermuatan berat dan harus dengan kecepatan sedang atau tidak boleh lebih dari 60 km/jam

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian yang sangat urgen dari penelitian itu sendiri. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data-data antara lain sebagai berikut:

a. Observasi.

Metode observasi merupakan metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan penentuan dengan sistematis fenomena-fenomena yang nampak pada objek yang diselidiki baik secara langsung ataupun tidak langsung.³⁶ Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.³⁷ Pada penelitian kualitatif pemahaman kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Dimana peneliti harus melakukan pengamatan secara cermat terhadap perilaku subjek, baik dalam suasana formal maupun santai.³⁸

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pencatatan penelitian terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, kegiatan ini biasa disebut sebagai observasi langsung.³⁹ Peneliti akan melakukan pengamatan pada objek

³⁶Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 123

³⁷Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, Hlm. 7

³⁸Sudarman Danim,

³⁹Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Penerbit, 1998), Hlm. 129

penelitian tentang cara mengatasi kebosanan sopir truk antar pulau di Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden, sama seperti penggunaan daftar pertanyaan.⁴⁰ Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁴¹ Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih didominasi oleh pewawancara. Artinya responden lebih banyak pasif, atau menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.⁴² Dengan begitu informasi yang diperoleh semakin kompleks.

Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang sangat tepat untuk penelitian kualitatif. Wawancara ini memiliki ciri-ciri wawancara terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁴³ Wawancara semi terstruktur akan membawa pemahaman penulis akan suatu fenomena yang terjadi di lapangan, terlebih komunikasi akan berjalan tidak terlalu kaku.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki ciri-ciri pertanyaannya sangat terbuka, kecepatan wawancara sulit diprediksi, sangat fleksibel dalam pertanyaan maupun jawaban, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu

⁴⁰Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), Hlm. 123

⁴¹Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009, Hlm. 8

⁴²Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penurunan Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), Hlm. 143

⁴³K.R. Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Pengumpulan Data", *Jurnal Media Litbangkes*, Vol. 3 No. 1, Tahun 1993, Hlm. 17-18

fenomena secara mendalam.⁴⁴ Wawancara tidak terstruktur lebih menekankan pada perolehan informasi yang lebih mendalam, karena pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber mengalir mengikuti alur pembicaraannya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi, penulis melakukan wawancara dengan informan kunci yang mengetahui secara jelas fenomena yang terjadi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya ialah melakukan reduksi data. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data, menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.⁴⁵

Teknik atau metode analisis data merupakan upaya mencari, menata secara sistematis, mengolah catatan setelah wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang diperoleh untuk mengetahui sesuatu yang akan diteliti.⁴⁶

⁴⁴Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit *Review Qualitative Method: Interview Of The Elite*", *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013, Hlm. 168

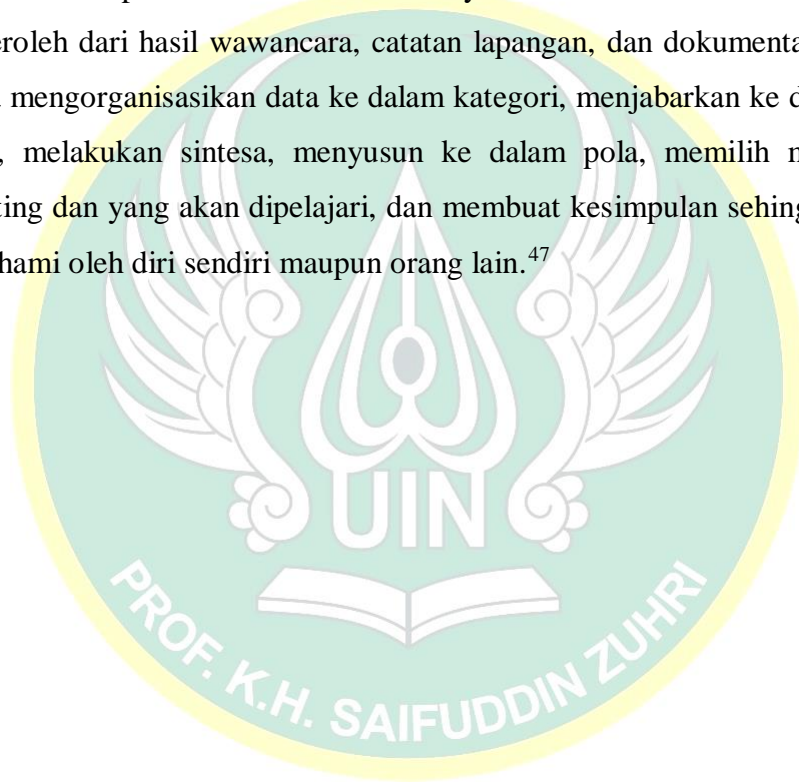
⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 280

⁴⁶Noeng Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2001), hlm. 104

Selanjutnya Nasution mengatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷



⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 334-335

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ketanggan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang

Desa Ketanggan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Luas Desa Ketanggan ialah 1.008,55 Ha. Luas itu terbagi atas pemukiman penduduk, area persawahan dan lahan lahan perkebunan.

Tabel 1.1 Wilayah Desa Ketanggan

Wilayah	Luas
Pemukiman	65,99 Ha
Persawahan	210,00 Ha
Perkebunan	667,83 Ha
Kuburan	2,00 Ha
Pekarangan	35, 50 Ha
Prasarana umum Lainnya	27, 17
Total Luas	1.008,55

Batas batas wilayah desa Ketanggan adalah sebagai berikut: Sebelah utara: Laut Jawa, sebelah selatan: Desa Penundan, Kecamatan Banyu Putih, sebelah timur: Desa Sawangan, Kecamatan Gringsing, sebelah barat: Kedhawung, kecamatan Banyu Putih. Desa Ketanggan terletak jauh dari pusat kota, yakni sekitar 7 km dari pusat kota. Jarak ini bisa ditempuh kurang lebih 20 menit dari dari jalur jalan raya pantura. Desa Ketanggan Mempunyai luas wilayah yang terdiri atas sawah dan lahan kering. Desa Ketanggan terletak pada koordinat $06^{\circ} 56' 660''$ S dan $109^{\circ} 57' 166''$.

Desa Ketanggan Terdiri dari 28 RT dan 6 Dukuh diantaranya yaitu Pelabuhan, Bantaran, Ketanggan, dan Sipelem. Dari setiap pedukuhan masing – masing dipimpin oleh seorang ketua RW. Pedukuhan Pelabuhan

merupakan pedukuhan yang terletak paling dekat dengan pantai utara Jawa dan sebagian besar penduduknya adalah nelayan. Pedukuhan ini dilintasi juga oleh rel kereta api jalur pantai utara Jawa. Terdapat sebuah stasiun kecil di desa ini yang biasa digunakan oleh wisatawan untuk transit sebelum menuju ke lokasi pantai yang terdapat di dukuh ini.

Desa Ketanggan merupakan desa yang mayoritas lahannya adalah lahan perkebunan. Lahan tersebut sebagian adalah milik dari perusahaan perkebunan nusantara PTP Siuok Sawangan. Lahan yang mayoritas ditanami tebu, karet dan pohon randu itu mempunyai warna yang merah kecoklatan seperti warna tanah perkebunan pada umumnya. Kondisi tanah yang cukup subur sangat berpotensi meningkatkan hasil perkebunan warga. Tidak hanya itu, kondisi tanah di wilayah pesisir adalah berpasir. Sehingga wilayah pesisir desa Ketanggan sering terkena abrasi pantai.

B. Komunitas sopir truk Kecamatan Gringsing

Sebenarnya Keberadaan komunitas sopir truk yang anggotanya terdiri dari para sopir di wilayah batang tidak terlalu menonjol keberadaannya, namun perkumpulan sopir truk yang terdiri dari 34 orang sopir yang ada di wilayah Gringsing ini turut memberikan pengaruh dalam melakukan pekerjaannya sebagai sopir truk. Komunitas tersebut dibuat secara tidak langsung memiliki tujuan untuk memudahkan komunikasi antar sesama sopir truk seperti membuat group WhatsApp.

Dengan begitu kehadiran group WhatsApp difungsikan sebagai pusat perkembangan informasi perjalanan sesama sopir, sehingga apabila terdapat trouble diperjalanan seperti mogok atau kecelakaan kecil dapat langsung di informasikan ke Group WhatsApp yang sudah ada yang tujuannya adalah barangkali terdapat rekan yang paling dekat dari posisi trouble dapat membantu

Selain itu keberadaan komunitas yang terkordinasikan dalam group WhatsApp dapat menjadi jalan rejeki bagi para sopir, bagaimana tidak? Besar kecilnya pendapatan sopir bergantung dari banyak atau sedikitnya orderan

yang didapat atau dimuat oleh sopir dengan demikian seorang sopir yang telah melakukan pengiriman jauh maka mau tidak mau harus mencari muatan sebagai modal perjalanan dan juga menjaga setiap perjalanan yang dilakukan sebisa mungkin tidak merugi.

C. Gambaran umum Kehidupan Sopir Truk Antar Pulau

Menjalani pekerjaan menjadi sopir merupakan sebuah pilihan yang harus didasari dari skill/ keahlian mengemudi. Untuk menjadi seorang sopir tidaklah mudah, butuh keterampilan yang terus menerus diasah menjadi sopir yang handal dan mumpuni. Menjadi sopir truk antar provinsi biasanya diawali dengan menjadi seorang kernet, kernet merupakan asisten sopir yang bertugas untuk membongkar muatan atau juga bisa menggantikan posisi sopir kala keadaan darurat, walaupun begitu menjadi kernet tetap dinikmati sembari mempelajari teknik mengemudi truk di jalan raya hingga mumpuni. Menjadi sopir truk memiliki tanggungjawab yang lebih besar terhadap perusahaan / pemilik truk, tengkulak, dan juragan atas barang muatan yang dibawanya agar sampai tujuan ditambah dengan kualitas terjaga.

Menjadi sopir truk angkutan barang antar provinsi terutama didesa ketangan kabupaten batang secara tidak langsung membentuk himpunan/komunitas para sopir truk, walaupun tidak semuanya sopir angkutan barang antar provinsi, namun solidaritas antar sopir tersebut telah menyatu dengan adanya group medsos yang menjadi pemersatu. Keberadaan komunitas sopir di kecamatan gringsing ini tentunya menjadi wadah silaturahmi dan tempat berkoordinasi apabila terdapat informasi terkait adanya hambatan dan mengajukan bantuan pada sesama sopir.

Dalam proses perjalanan sesama sopir truk dalam pengiriman barang sudah barang tentu berbeda-beda tingkat tanggungjawab dan kehati-hatiannya, banyak faktor yang melatar belakangi perbedaan tersebut seperti: jenis barang yang dimuat dilihat dari aspek ketahanan kualitas barang. Sopir truk yang membawa muatan sayur mayur seperti cabai tentunya memiliki

tanggung jawab yang besar untuk segera mungkin sampai tujuan pengiriman, hal ini dikarenakan barang tersebut tidak bisa bertahan lama untuk sampai proses pemasaran selanjutnya ditempat berbeda. Dengan muatan berkapasitas besar dengan jarak sangat jauh sopir truk angkutan antar provinsi juga memiliki tantangan selanjutnya yaitu seperti menjaga muatan tetap aman / tidak mundur ketika menghadapi perjalanan terjal dengan kecepatan yang lamban dengan begitu tentunya seorang sopir harus benar-benar memiliki skill yang mumpuni agar siap disegala medan.

Selain dari tantangan dan hambatan yang telah disebutkan diatas seorang sopir juga memiliki tantangan yang tidak kalah beratnya dengan mengemudi kendaraan di jalan yang terjal, yaitu mengendalikan diri tetap fokus mengemudi dikala kebosanan itu dirasakan, kebosanan merupakan hal yang secara umum pasti dialami oleh setiap pekerja apapun, hal ini dikarenakan kebosanan merupakan respon psikologis yang menunjukkan kelelahan atau kejenuhan dalam bekerja yang disebabkan oleh aktivitas monoton yang dilakukan setiap waktu, bukan hanya itu kebosanan juga dapat muncul karena adanya faktor dari luar diri yang turut mempengaruhi seperti, suhu udara, beban pekerjaan, waktu istirahat, kecepatan, kemacetan, jarak tempuh dan lain sebagainya.

Berikut peneliti akan memaparkan gambaran subjek yang peneliti wawancarai, yaitu:

1. Dwi Suprianto

Pak dwi merupakan sopir angkutan barang yang telah berumur 38 tahun, ia telah menjalani profesi dibidang pengangkutan barang ini terhitung dari ia masih berumur 23 tahun, sebelum ia menjadi sopir, Ia pernah menjalani pekerjaan menjadi seorang kernet selama 4 tahun, pak dwi berasal dari desa Ketanggan kecamatan Gringsing, ia tinggal bersama seorang istri dan dua anak yang masih mengenyam pendidikan sekolah Menengah pertama. Dengan latar belakang pendidikan pak dwi hanya sampai tamat SMP, ia menjalani lika liku kehidupan dari menjadi laden proyek bangunan hingga menjadi sopir sampai saat ini

Ia mulai berkecimpung di bidang pengangkutan barang diawali adanya ajakan temannya yang merupakan sopir angkutan barang pada perusahaan di batang, perjalanan pertama menjadi sopir ia lalui dari Batang menuju Jakarta dengan membawa muatan berganti-ganti bergantung dari orderan, namun lebih sering membawa muatan sembako, dengan jarak tempuh ribuan kilo meter, pak dwi menghadapi perjalanan yang cukup lama sekitar lima hari perjalanan.

Pak dwi mengungkapkan tentang lika-liku perjalanan dalam proses pengiriman barang dengan jarak yang jauh, ia mengaku dirinya mudah mengantuk karena istirahat yang kurang dan kualitas tidur yang kurang maksimal juga. namun lebih dari itu pak dwi tetap melaksanakan perjalanan dengan perlahan,

“mau gmana lg yah mas namanya juga sopir truk, tanggung jawabnya gede, banyak tidur takut pengirimannya tidak tepat waktu, dipaksa melek tapi jalan kendaraanya hanya diwajibkan kecepatan lamban, kadang merasa bosan sendiri”

Berdasarkan ungkapan pak dwi diatas bahwa dalam pengiriman barang pak dwi mengaku merasa bosan hingga tidak fokus dalam melaksanakan pekerjaanya dan memilih menepi sejenak.⁴⁸

2. Informan Samijo

Pak samijo lahir di Batang pada tahun 1975 tepatnya di Dukuh Pelabuhan hingga saat ini, pria yang berciri kulit hitam ini mempunyai 5 orang anak, anak pertama dan kedua bekerja di toko swalayan yang berada di batang namun dengan toko yang berbeda, serta ketiga anaknya masih mengenyam pendidikan. Istri pak edi bekerja sebagai pedagang warungan jajan dirumahnya. Riwayat pendidikan pak samijo hanya sampai SD dan tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi kala itu.

Pak samijo berkecimpung dalam dunia pengangkutan barang terhitung sudah 15 tahun, sebelum menjadi sopir truk pak samijo pernah bekerja

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Dwi, 13 Oktober 2021

sebagai sopir angkutan kota dibatang. Perubahan profesi dari menjadi sopir angkutan koa hingga menjadi sopir truk antar provinsi di latar belakang oleh kemauan diri untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik dari sisi penghasilan, seperti yang diungkapkan oleh pak samijo:

“Penghasilan Menjadi sopir angkutan kota kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum untuk bayar sekolah, belum untuk bayar tagihan belum untuk jajan anak, jadi saya mencoba merubaah nasib jadi sopir angkutan barang antar provinsi, yaa walaupun dari sisi resiko lebih besar namun dari sisi penghasilan juga alhamdulillah bisa mencukupi semua itu”⁴⁹

Walaupun dengan resiko besar yang sebanding dengan penghasilanya, pak samijo tetap merasa bersyukur karena dengan menjadi sopir angkutan barang antar provinsi kelima anaknya bisa mengenyam pendidikan lebih tinggi dari dirinya dan bisa membuatkan warung kecil-kecilan untuk istrinya.

Dengan usia pak samijo yang telah menginjak 46 tahun, beliau tetap terlihat sehat dan semangat menjalani hidup yang tinggi, walaupun begitu berdasarkan pengakuanya pak samijo kerap merasakan bosan dan kurang semangat bekerja apabila waktu istirahat bersama istrinya berkurang, namun ia juga menyadari bahwa resiko menjadi sopir tidak seperti bekerja dikantor pada umunya.⁵⁰

3. Informan Riyanto

Pak riyanto merupakan sopir angkutan barang yang tergolong masih muda usianya yaitu berumur 27 tahun, pak Riyanto lahir dibatang dan bertempat tinggal di dukuh Bantaran Desa Ketanggan. Ia memiliki riwayat pendidikan hanya sampai SMA, ia memulai berkecimpung menjadi kenek sopir angkutan barang sejak ia berumur 18 belas tahun, dan pada umur 20 tahun pak riyanto memulai kehidupan berumah tangga dan dikaruniai 1 orang anak yang masih balita, selepas 2 tahun menjadi seorang kenek, ia merangkap jabatan menjadi sopir angkutan barang di

⁴⁹ Wawancara dengan bapak samijo, 01 Oktober 2021

⁵⁰ Ibid

perusahaan bekal skill dan pengalaman yang dimiliki kala menjadi kenek.

Dengan umur beliau yang sudah menginjak umur 27 tahun pengiriman barang antar pulau menjadi hal biasa walaupun dalam proses perjalanan panjangnya ia mengaku sering menjeda waktu hanya untuk melepas kebosanan setelah sekian jam mengemudi, menghadapi kemacetan, serta kecepatan lamban dengan jarak yang sangat jauh. Pengakuan menjeda perjalanan bukan tanpa alasan, karena ia mengaku apabila mengemudi dalam keadaan pikiran yang runyam tak fokus, takut terjadi sesuatu yang tidak diharapkan, jadi ya memilih menepi dulu ungapnya.⁵¹

4. Informan Sugarbo

Pria berbadan besar asli batang, usianya sekarang telah genap 49 tahun dengan latar belakang pendidikan hanya sampai SD, pak sugarbo memiliki pribadi yang ramah dan sangatt asyik ketika diajak komunikasi, pak sugarbo tinggal di dukuh sipelem Desa ketanggan dirumah istrinya, pak sugarbo memulai kehidupan bersama istri sejak ia berumur 22 tahun, ia telah dikaruniai 2 orang anak yang telah selesai menjalani proses pendidikan dan bekerja di pabrik dibatang dan yang satunya bekerja di mall besar di batang.

Pak sugarbo menjalani profesi menjadi sopir angkutan barang antar provinsi dimulai dari ia berumur 25 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang hanya sampai sekolah dasar pak sugarbo pernah menjalani pekerjaan menjadi buruh petani karet. Hingga saat ini pak sugarbo telah menjalani kehidupan dengan mata pencaharian menjadi sopir angkutan barang antar provinsi.

Dengan umur yang sudah tidak muda lagi pak sugarbo merasa dirinya sudah mulai gampang lelah, selain itu juga jarak pengiriman yang jauh ditambah dengan kecepatan lamban dan ramainya lalu lintas yang setiap hari dihadapi kerap merasa bosan karena pekerjaan yang monoton

⁵¹ Wawancara dengan bapak riyanto, 4 oktober 2021

dikerjakan dengan Jarak pengiriman yang jauh dengan jarak tempuh sehari-hari.⁵²

5. Informan Caslani

Pria kelahiran asli batang ini telah menjalani pekerjaan menjadi awak armada angkutan barang sejak ia berumur 20 tahun dan berumur 23 tahun ia resmi menjadi sopir angkutan barang pada perusahaan ekspedisi di batang. Saat ini pak caslani ini masih bujangan atau belum memiliki pasangan dalam ikatan pernikahan, pria bertubuh ceking ini memiliki pribadi yang enakan diajak ngobrol. Ia memiliki motivasi menjadi sopir karena ia suka dengan pekerjaan yang menantang seperti menjadi sopir lintas provinsi yang dikerjakan saat ini.

Pada fase bujangan yang saat ini pak caslani jalani dan berkembang mengikuti perjalanan ekspedisi barang antar wilayah. Dengan darah muda yang berkobar tidak jarang meningkatkan kecepatan tinggi dalam proses pengiriman barang, walaupun ia benar-benar tau bahwa tindakan tersebut beresiko besar, seperti ungkapannya:

saya nggak tau ya mas mungkin saya jadi sopir yang lumayan badung mungkin yah, pengiriman barang muatan besar sering pake kecepatan tinggi, resiko sih sampe-sampe pernah ditilang sama polisi karena kecepatannya melebihi aturan truk muatan besar sambil sedikit tertawa”

“ya bagaimana yah saya kadang merasa bosan karena kecepatannya lamban ditambah dengan adanya target pengiriman dengan jarak dan waktu sehari-hari, sekarang sih saya lebih memilih menepi lah nyari angin seger buat ngilangin bosan”.⁵³

Walau jarak dan waktu tempuh yang panjang ia tetap menikmati dengan kebanggannya menjadi sopir antar provinsi, ya walau ia sering menjeda perjalanan hanya untuk melepas kebosanan karena terlalu lama didalam ruang kepala truk.

⁵² Wawancara dengan bapak sugarbo, 9 Oktober 2021

⁵³ Wawancara dengan bapak caslani, 15 Oktober 2021

D. Faktor –faktor yang menyebabkan kebosanan pada sopir truk antar pulau

Dalam perspektif ilmu psikologi Faktor Kebosanan dibedakan menjadi dua bentuk yaitu Kebosanan yang muncul karena diri sendiri yang gampang merasa bosan dan kebosanan karena adanya situasi dari luar diri (State Boredom).berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 sopir angkutan barang. peneliti menemukan faktor-faktor kebosanan yang timbul karena adanya faktor diluar dari diri sopir seperti:

a) Kecepatan kendaraan lamban

Menjadi sopir ekspedisi barang antar provinsi memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan sangat menentukan keberhasilan pemasaran disuatu daerah dengan keberadaan barang yang utuh dan tidak memiliki minus. Maka dari itu tugas sopir tidak hanya mengirimkan barang dengan tepat waktu, namun juga harus tetap menjaga kualitas barang yang diangkutnya dengan hati-hati, kecepatan lamban merupakan salah satu kunci untuk membuat kualitas barang terjaga/tidak lecet. Meski demikian mengendarai truk dengan kecepatan lamban juga turut menjadi faktor munculnya rasa bosan, hal ini dikarenakan setiap pekerjaan yang kita lakukan sudah barang tentu ingin segera diselesaikan dengan waktu yang singkat, namun apalah daya sopir yang hanya melaksanakan tugas dan mengemban tanggung jawab besar dalam proses pengiriman barang dengan penuh hati-hati dan penuh resiko.

Selain itu juga Dalam Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 yang menjelaskan mengenai lalulintas dan angkutan jalan menerangkan bahwa setiap perusahaan angkutan memiliki kewajiban untuk mematuhi ketentuan mengenai waktu kerja, pergantian pengemudi kendaraan dan waktu istirahat yang cukup sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dwi, bapak Rianto, bapak Caslani, Bapak samijo dan bapak sugarbo mengungkapkan hal yang menjadi faktor cepat bosan dalam mengendarai yaitu kecepatan lamban, seperti yang diungkapkan oleh pak sugarbo

“kalo ngendarai truk dengan kecepatan lamban sebenarnya sudah menjadi aturan lalu lintas, tapi ya gmana lagi ya seperti saya dah cukup tua nglakuin sesuatu pengenya segera selesai biar segera istirahat, dinikmati pake kecepatan lamban ya lama-lama saya sendiri ya bosan (tuturnya sambil tertawa)”.⁵⁴

b) Jarak tempuh sangat jauh

Mengemudi dengan jarak tempuh yang jauh, bagi orang biasa yang mengemudi kendaraan tanpa membawa barang-barang berukuran besar tentunya hal yang mudah dan bisa dicapai dengan waktu yang singkat. Namun tidak bagi para sopir angkutan barang antar provinsi, sisi lain dituntut dengan penuh kehati-hatian seperti menggunakan kecepatan lamban juga ditambah dengan jarak tempuh yang sangat jauh serta membutuhkan waktu berhari-hari diperjalanan. Dalam situasi seperti ini siapapun dalam hal ini tidak hanya sopir akan merasakan kebosanan karena aktivitasnya hanya duduk menyetir fokus dalam jangka waktu berhari-hari dan jarak tempuh yang sangat jauh. Seperti yang diungkapkan oleh pak dwi:

“jarak tempuh pengiriman barang yang jauh ya sudah resikoanya jadi sopir angkutan barang, Cuma yang cukup membosankan adalah mengemudi dengan kecepatan lamban ditambah-tambah jarak tempuhnya jauh”.⁵⁵

c) Kemacetan

Jalan raya merupakan akses utama setiap kendaraan bermotor baik roda dua, tiga, empat atau lebih, dengan demikian pengguna jalan raya bukan oleh satu kendaraan bermotor saja namun banyak kendaraan bermotor yang berlalu lalang melintasi jalan raya dengan kepentingannya masing-masing, dengan jumlah kendaraan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka semakin meningkat juga kemungkinan terjadinya kemacetan di jalan raya, pengiriman barang yang dilakukan oleh setiap perusahaan ekspedisi juga turut memberikan pengaruh terhadap kemacetan terutama oleh kendaraan berukuran besar yang membawa

⁵⁴Wawancara dengan Bapak Sugarbo, 09 Oktober 2021

⁵⁵ Wawancara dengan pak Dwi, 12 Oktober 2021

barang dari satu daerah ke daerah lain, dengan demikian kemacetan tidak dapat dihindarkan oleh setiap kendaraan yang melewati jalan raya. Seperti halnya sopir angkutan barang yang membawa muatan banyak dengan kendaraan besar, jarak tempuh sangat jauh, kecepatan lambat ditambah dengan kemacetan turut memberikan pengaruh munculnya rasa bosan. Seperti halnya pak Caslani yang mengutarakan bahwa dirinya merasa sebal ketika macet karena akan membuatnya lebih mengantuk karena terus menerus berhenti.⁵⁶

d) Waktu istirahat yang kurang

Istirahat merupakan suatu moment merelaksasikan tubuh yang telah sekian lama bekerja dalam sehari, relaxasi disini diartikan sebagai situasi yang nyaman yang dirasakan tubuh dan pikiran, dengan istirahat yang cukup seseorang akan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan maksimal. Namun berbanding terbalik dengan kehidupan seorang sopir yang membawa muatan dengan jarak tempuh yang sangat lama, target pengiriman yang harus tepat waktu memungkinkan sopir merasakan istirahat yang kurang optimal, dengan istirahat yang kurang optimal tsb dapat mendorong seseorang pada rasa kantuk dan kurang semangat dalam melaksanakan pekerjaan hingga merasa bosan. Hal ini sejalan dengan ungkapan pak sugarbo dan pak samijo yang usianya hampir masuk setengah abad ; beliau merasa dirinya kurang bisa fokus dan semangat jika kurang istirahatt.⁵⁷

Tabel 1.2 Faktor-Faktor penyebab kebosanan pada sopir Truk

No	Nama Subyek	Faktor Internal	Faktor Eksternal
1	Dwi Supriyanto	mudah mengantuk karena istirahat yang kurang dan kualitas tidur yang kurang maksimal	Jarak Pengiriman yang jauh dan kecepatan kendaraan yg harus diperlamban karena beban muatan yg berat

⁵⁶ Wawancara dengan Pak Caslani, 15 Oktober 2021

⁵⁷ Wawancara dengan pak Sugarbo dan pak Samijo, 09 Oktober 2021

2	Samijo	Umur dan merasa kurang semangat bekerja apabila waktu istirahat bersama istrinya berkurang,	Jarak pengiriman yang jauh dan tuntutan target dari perusahaan
3	Riyanto	Merasa Tidak fokus dan pikiran yang runyam	kebosanan setelah sekian jam mengemudi, menghadapi kemacetan, serta kecepatan lamban dengan jarak yang sangat jauh.
4	Sugarbo	umur yang sudah tidak muda lagi pak sugarbo merasa dirinya sudah mulai gampang lelah,	merasa bosan karena pekerjaan yang monoton dikerjakan dengan Jarak pengiriman yang jauh dengan jarak tempuh berhari-hari.
5	Caslani	Umur yang masih muda dan ambisius yang terhalang oleh kewajiban	merasa bosan karena kecepatannya lamban ditambah dengan adanya target pengiriman dengan jarak dan waktu berhari-hari

E. Jenis kebosanan pada sopir truk antar pulau

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 subjek penelitian, peneliti menemukan beberapa bentuk perilaku yang menandakan seorang sopir truk antar provinsi sedang merasa bosan meneruskan perjalanan, yaitu sebagai berikut:

1. Sering menjeda perjalanan

Kewajiban sopir ekspedisi barang merupakan mengirim barang dengan selamat dan tepat waktu, namun apa jadinya apabila sopir merasa bosan akan sering menjeda perjalanan, walaupun sebenarnya perilaku tersebut akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam pengiriman barang serta membahayakan status sopir sebagai tenaga kerja perusahaan ekspedisi bisa jadi dipecat karena kelalaian dalam bekerja. Pada perilaku ini

biasanya sopir akan meninggalkan kendaraanya ditempat yang aman kemudian sopir akan mampir ketempat yang bisa membuat dirinya terhibur.

2. Merasa Kejenuhan dalam melakukan bekerja

Menjadi sopir angkutan barang memang memiliki keuntungan yang lumayan dalam hal penghasilan. Namun senyatanya keuntungan tersebut berbanding seimbang dengan besarnya tanggung jawab, resiko, tuntutan dan target. Dengan melakukan perjalanan jauh dengan kecepatan lamban dan dengan waktu sehari-hari dan berulang-ulang, dengan ini seorang sopir merasakan lelah fisik, mental dan pikiran yang dipaksakan karena adanya pencapaian target pengiriman. Dari semua itu seorang sopir akan merasakan bosan yang berujung pada kejenuhan dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Pada perilaku ini sopir akan menepikan kendaraan dan kemudian sopir akan mencari keadaan yang membuatnya nyaman, seperti: tidur didalam kendaraan atau juga biasanya keluar mencari tempat yang membuatnya nyaman.

3. Fokus Mudah terkecoh

Fokus menjadi modal utama dalam menyetir, karena seseorang yang menyetir dalam keadaan yang tidak fokus dapat berujung pada peristiwa yang tidak diinginkan, dengan demikian sopir yang merasa dirinya tidak fokus dalam mengendarai akan memilih memberhentikan kendaraan dan beristirahat merelaxasikan tubuh. Fokus mudah terkecoh merupakan bentuk rangsangan tubuh yang menandakan bahwa seseorang merasa bosan pada situasi tertentu dan ingin mencari sesuatu yang bisa mengembalikan *mood*-nya.

Tabel 1.3 Bentuk dan jenis kebosanan pada sopir Truk

No	Nama Subyek	Bentuk kebosanan	Jenis Kebosanan
1	Dwi Supriyanto	Focus mudah terkecoh dan menjeda perjalanan (menepi)	Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak dwi supriyanto, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak dwi supriyanto merupakan jenis kebosanan Indifferent Baredom. Kebosanan tersebut memiliki tingkat valens positif yang minimal dan diselingi arousal yang minim. Jenis ini cenderung tenang, memiliki sikap menarik diri, dan acuh tak acuh terhadap sekitar. Maka wajar apabila pak dwi memiliki cara mengatasi kebosanan dengan cara diatas.
2	Samijo	Merasa Kejenuhan dalam melakukan pekerjaan	Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak Samijo, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang

			<p>dialami oleh pak Riyanto merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif</p>
3	Riyanto	Sering Menjeda perjalanan	<p>Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak Riyanto, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak samijo merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar</p>

			perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
4	Sugarbo	Mudah mengantuk	Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh Pak Sugarbo, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak Sugarbo merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensinya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
5	Caslani	Sering menjeda perjalanan	Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak dwi supriyanto, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak Caslani

			merupakan jenis kebosanan Reactant Boredom: Sesuai dengan namanya, tipe kebosanan ini tingkat valens negatif dan arousal yang tinggi. Jenis ini juga memiliki motivasi yang tinggi untuk meninggalkan kondisi bosan.
--	--	--	--

F. Strategi mengatasi kebosanan sopir truk antar pulau

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lima subjek yang merupakan sopir angkutan barang antar provinsi, merujuk pada strategi mengatasi kebosanan Menurut Fuad Rizal yang tertuang dalam skripsinya Maryam, ada beberapa cara mengatasi kebosanan antara lain:⁵⁸ Melakukan refleksi dan relaxasi agar tidak tegang dalam bekerja, Memanfaatkan waktu luang / libur untuk menghibur diri, Mendengarkan music dengan lagu terfavorit diwaktu istirahat. Dalam hal ini peneliti merangkum beberapa perilaku sopir yang dianggap sebagai strategi untuk mengurangi kebosanan ketika melakukan perjalanan dalam proses pengiriman barang dari wilayah satu kewilayah yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan refleksi dan relaxasi agar tidak tegang dalam bekerja

Bentuk refleksi dan relaksasi setiap sopir tentunya berbeda-beda sepertihalnya:

- a. Punya istri kedua / berpoligami yang merupakan bentuk refleksi yang dilakukan oleh Informan Samijo
Perkawinan merupakan ritual sacral bagi pasangan laki-laki dan perempuan yang telah sepakat ingin menjalani hidup baik

⁵⁸ Maryam, “ Hubungan antara masa kerja dan kebosanan dengan produktivitas kerja karyawan PT. TOA-Galva Industries”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Hlm. 49

susah maupun duka. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ditengah masyarakat masih terdapat sebagian orang yang telah memiliki istri tetapi menginginkan menikah dengan wanita yang kedua untuk tujuan tertentu. Walaupun pada dasarnya setiap seorang wanita tidak ingin diduakan dengan alasan apapun. Meskipun begitu sebagian laki-laki lebih memilih untuk diam-diam menikah kedua kali dengan nikah siri tanpa sepengetahuan istri yang pertama, seperti halnya pak samijo.

Dalam bahasa Arab memiliki istri kedua disebut *ta'addud al-zaujaat* sedangkan dalam bahasa Yunani poligami terdiri dari dua kata yaitu *Polus* yang artinya banyak dan *Gamein* atau *Gamos* yang memiliki arti menikah. Dengan demikian poligami dapat dipahami pernikahan yang banyak atau laki-laki yang menikahi wanita lebih dari satu.⁵⁹

Memiliki istri dua bagi sebagian orang dianggap sangatlah berat dan menantang penuh dengan pertimbangan yang matang. Hal ini dikarenakan memiliki istri dua artinya tanggung jawabnya juga akan berkali-kali lipat sesuai dengan keturunan yang diperoleh. Tidak sampai disitu keadilan dalam membagi materil dan non materil juga turut dipertimbangkan secara matang dan penuh hati-hati. Dengan demikian memiliki istri dua tidak hanya soal menyoal tentang hasrat biologis saja namun juga harus dipertimbangkan tentang perihal lainnya.

Namun berbeda dengan pandangan pak samijo terhadap kepemilikan istri lebih dari satu sebagai salah satu strategi yang dijalani untuk melepas kepenatan dan kebosanan dalam bekerja sebagai sopir ekspedisi antar pulau.

Menjajahi perjalanan jauh dengan waktu tempuh sehari-hari, sudah barang tentu melelahkan dan membosankan, ditambah lagi dengan tanggung jawab besar yang diembannya seperti membawa barang bermuatan besar. Kebutuhan seseorang sudah barang tentu bukan menyoal tentang material saja, namun juga terdapat kebutuhan non materil yang perlu dipenuhi, seperti halnya pak samijo yang mengungkapkan menjadi sopir angkutan barang sudah barang tentu jauh dari istri dalam jangka waktu sehari-hari, jadi saya nikah siri tanpa sepengetahuan istri, tujuannya ya njenengan tau sendiri lah ya mas, ungkapnya sambil tertawa.

⁵⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 951

Tidak memungkiri bahwa biologis seks merupakan kebutuhan setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki. Sedangkan tujuan seksual sendiri adalah untuk kesenangan atau kepuasan seksual atau juga pengendoran ketegangan seksual. Secara psikologis berhubungan intim dengan pasangan dapat mengembalikan mood dan kepenatan dalam pikiran. Dengan demikian tidak salah apabila kebutuhan seks yang ditempuh dengan cara menikah lebih dari satu kali. Selain lebih aman secara social dan juga aman menurut agama. Alasan memiliki istri dua juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh pak samijo bahwa memiliki alasan memiliki istri kedua bertujuan untuk melepas kebosanannya, “Beliau mengungkapkan alasan beristri dua yaitu tentang hasrat yang ingin segera dipenuhi ketika perjalanan dengan waktu sehari-hari, kadang mampir ke istri ke pertamanya kadang ke istri ke duanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tergantung jarak terdekat yang ditempuhnya ungkapnya.”⁶⁰

Setiap orang Menikmati dan memenuhi kebutuhan seksual tentu memiliki alur dan tujuan yang berbeda-beda bergantung pada karakter dan kepribadian seseorang, ada yang memenuhi kebutuhan seks dengan cara bermain wanita namun tanpa jalur pernikahan, jalur ini mungkin banyak dipilih oleh sebagian orang untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pasalnya hanya membayar uang sesuai dengan kontrak awal maka kenikmatan seks dengan mudah didapat dengan tanpa adanya tanggungan setelahnya. Namun dengan alur ini membawa dampak yang lebih besar baik secara agama maupun pelanggaran hukum di Indonesia.

Berbagai alur untuk menikmati dengan cara mengontrak wanita atau dengan memiliki istri dua, semua itu bisa dianggap tepat bisa juga dianggap kurang tepat apabila berbagai kesiapan mental dan materi tidak diimbangi dengan baik. Sehingga dapat membawa

⁶⁰ Wawancara dengan pak samijo, 04 Oktober 2021

dampak yang lebih besar dan melanggar hukum karena tidak sejalan dengan tatanan hukum yang berlaku di Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh pak Samijo “Memiliki istri lebih dari satu bukan tanpa resiko, banyak sekali resiko yang ditanggung seperti takut ketahuan oleh istri pertama, tanggung jawab menafkahi semakin bertambah dan lain sebagainya “

Mungkin sebagian orang beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh pak samijo bukan cara yang baik untuk melepas kebosanan, hal ini justru dianggap akan melahirkan kepenatan dan stress berkelanjutan karena dampak yang kurang baik untuk diri, pasangan dan keturunannya. Meski begitu pak samijo menyadari akan resiko besar yang ia hadapi, namun ia tetap menjalani dengan santai namun tanggung jawab, “punya istri dua itu pusing sih pusing, pusing dibutuhkan ini itu, tapi ya namanya orang hidup mesti pusing, jadi nikmati saja ungapnya dengan mimik tersenyum”

Pekerjaan menjadi sopir dengan jarak pengiriman yang jauh membuat pak samijo merasa bosan dan memilih menikah kedua kali untuk memenuhi kebutuhan biologisnya yang dianggap setrategi yang tepat dalam mengatasi kebosanan dalam menjalani pekerjaanya sebagai sopir truk ekspedisi antar pulau.

- b. Main judi merupakan bentuk relaksasi dan refleksi yang dianggap sebagai strategi mengatasi kebosanan oleh Informan Sugarbo

Dalam kamus bahasa arab kata judi = al Maysir biasa disebut sebagai permainan menebak angka / kartu dengan memasang taruhan berupa uang atau benda berharga sebagai jaminan untuk mengikuti permainan judi. Sedangkan tujuan dari permainan judi adalah memperoleh uang / benda berharga dengan cara instan dan kebetulan berdasarkan hasil tebakan yang

diperoleh dan orang yang menang dalam permainan itu berhak mendapatkan taruhan tersebut.⁶¹

Padahal Dalam KUHP, pasal 303, ayat (1) setiap orang pelaksana, fasilitator, yang menyiapkan sarana dan mengajak melakukan perjudian akan mendapatkan hukuman paling lama sepuluh tahun dan bagi mereka yang terlibat didalam permainan judi tersebut akan mendapatkan hukuman paling lama empat tahun penjara. Dengan demikian Negara Indonesia telah tegas terhadap peraturan yang ada dengan harapan meminimalisir tindakan perjudian dikalangan masyarakat.

Bermain judi merupakan penyakit rakyat yang umum ditengah persoalan kehidupan sosial, dengan bermain judi seseorang akan mendapatkan uang dengan jumlah besar dengan waktu singkat namun juga sebaliknya akan kehilangan uang dalam jumlah yang besar dalam waktu sekejap, walaupun begitu bermain judi tetap menjadi permainan yang tidak membosankan dan terus menerus dicoba tanpa adanya rasa kapok.

Bermain judi dalam perspektif orang lain adalah permainan yang menjanjikan dalam memperoleh uang secara singkat dan menantang serta instan. Sehingga siapapun yang sejalan dengan pandangan tersebut akan mudah tergiur dan terus mencoba hingga ia memperolehnya. Namun berbeda dengan pandangan pak sugarbo dalam memandang permainan judi sebagai ajang pertemuan dalam berinteraksi social dengan kawan seperjuangan dan dianggap sebagai strategi untuk melepaskan kebosanan dalam bekerja seperti yang yang diungkapnya " bermain judi bisa menjadi lahan menambah teman atau bertemu teman sambil bergurau bertukar pikiran dan bercanda dengan cara itu kebosanan

⁶¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, t.th), h.419

karena setelah sekian lama diperjalanan berkurang atau bahkan tergantikan dengan rasa senang.⁶²

Meski cara mengurangi kebosanan yang dilakukan oleh pak sugarbo tidak sewajarnya dilakukan oleh sebagian orang, namun ternyata bermain judi memiliki nilai unik yang dimaknai penting dan menarik untuk dipilih sebagai cara mengurangi kebosanan dalam bekerja. Kebiasaan berjudi dalam melepas kebosanan tidak dilakukan ditempat terbuka melainkan ditempat yang jauh dari keramaian dan kurang minat dikunjungi seperti warung remang-remang yang jauh dari pejalan kaki. Dengan demikian selain judi yang dilakukan menikmati minuman beralkohol juga tidak jarang dilakukan oleh pak sugarbo ketika bermain judi

“Kalo saya biasanya main judinya di warung remang-remang yang hanya orang tertentu saja yang berani kesitu dan jauh dari pejalan kaki, ramainya yaaa sama teman-teman saya yang biasa mampir kesitu minum-minum sambil berjudi rasanya semakin asik dalam berkumpul”

Perilaku berjudi yang dilakukan oleh pak sugarbo tersebut memang bertujuan melepaskan kepenatan dan kebosanan setelah menjalani perjalanan yang jauh dan monoton. Namun strategi tersebut tidak dapat dibenarkan oleh semua orang untuk melepas kebosanan dalam bekerja.

- c. ‘Jajan’ bentuk refleksi dan relasasi yang dilakukan oleh Informan Caslani yang merupakan bagian dari strategi pribadi dalam mengatasi kebosanan

Kata dengan bertanda kutip jajan memiliki arti bermain wanita disuatu tempat tertentu tanpa adanya ikatan yang sah secara hukum, perilaku tersebut sudah barang tentu menyimpang dari pada umumnya, namun ternyata perilaku jajan di jalan merupakan hal yang biasa dalam dilakukan oleh sopir.

⁶² Wawancara dengan pak sugarbo, 09 Oktober 2021

Tidak memungkiri bahwa kebutuhan seksual merupakan kebutuhan setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki. Dengan memenuhi kebutuhan seksualnya seseorang akan merasakan kepuasan / kesenangan.

Di sepanjang perjalanan sopir truk antar pulau warung makan merupakan tempat bersinggah sementara untuk istirahat dan makan. Namun berbeda dengan warung-warung yang biasa disinggahi pak caslani, warung makan tersebut bukan warung makan biasa yang hanya menyediakan makan dan minum, namun lebih dari itu warung yang biasa disebut warung remang-remang menyediakan pelayanan plus-plus bagi para pelaku yang mampir. Biasanya warung tersebut menyediakan perempuan penghibur sebagai plusnya.

Warung remang-remang adalah sebuah tempat yang hanya ada pada malam hari hanya diterangi oleh lampu kerlap-kerlip dan kurang pencahayaan. Warung remang-remang biasanya terbangun tanpa adanya izin. Warung tersebut biasanya terbangun bukan pada daerah pusat kota yang banyak difasilitasi oleh lampu jalan sehingga terlihat terangmelainkan warung remang-remang terbangun di pinggiran jalan lintas yang tidak di fasilitasi oleh lampu jalan sehingga mempermudah mereka dalam beraktifitas.

Sebelum pengunjung memasuki warung, terlebih dahulu pengunjung akan menghadapi si pemilik warung untuk menanyakan apakah ada pengunjung lain di dalam warung tersebut. Di dalam warung tersebut sudah tersedia beberapa jenis minuman, televisi untuk menghidupkan musik, serta biduanbiduan untuk menemani pengunjung minum, beryanyi, hingga melakukan hubungan intim.

Seperti halnya pak caslani yang mengungkapkan bahwa pertama kali dirinya mengenal bahasa jajan berasal dari rumah makan khusus yang pernah ia singgahi, rumah makan dipinggir

jalan biasanya menyediakan fasilitas parkir yang luas, toilet, tempat tidur dan lebih khusus lagi rumah makan tersebut menawarkan penawaran khusus dengan adanya wanita penghibur namun hal ini tidak dilakukan secara terang-terangan. Dengan keadaan tubuh yang lelah hingga muncul kebosanan fasilitas diatas mesti banyak dicari oleh para sopir antar wilayah yang harus menempuh dengan perjalanan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan pak caslani yang menceritakan tentang strategi melepas kebosanan akibat kelelahan bekerja.

“Dulu pertama kali kalo melepas penat ya mampir kerumah makan khusus yang menyediakan fasilitas tempat tidur dan toilet hanya untuk tidur yang nyaman, dari situ saya dihampiri wanita yang ternyata bagian dari fasilitas plus dari rumah makan itu, ya saya laki-laki masih bujang juga jadi yaa dari situ saya kepincut, hingga sekarang menjadi pelarian kalo saya merasa bosan saya akan lari kerumah makan yang menyediakan fasilitas plus, ungkapnya”

Berdasarkan ungkapan pak caslani diatas maka digambarkan bahwa perilaku jajan tersebut muncul karena adanya penyedia fasilitas plus dari rumah makan khusus yang disinggahi oleh para sopir. selain itu penyediaan tempat singgah sementara dengan biaya yang terjangkau menjadi pilihan yang tepat bagi para sopir yang berperjalanan jauh yang telah penat, lelah hingga merasa bosan.

“bagaimana nda kegoda yah, tubuh saya merasa cape hingga merasa bosan, jadi tempat yang seperti itu menjadi pilihan untuk melepas rasa lelah dan menghilangkan rasa bosan dengan jajan disitu” ungkapnya pak caslani.

Berdasarkan pemaparan pak caslani di atas dapat dipahami bahwa kebosanan yang dialaminya bukan hanya karena hasrat kebutuhan biologis saja namun semua itu juga dapat terdorong dari situasi dan kondisi tubuh yang lelah akibat perjalanan yang jauh dan monoton. Jiwa dan fisik yang masih muda membawa

dorongan psikis pak caslani dalam mengekspresikan dirinya tanpa batas seperti perilaku jajan di warung remang-remang. Bagi pak caslani perilaku jajan tidak masalah karena status dirinya yang masih lajang atau belum menikah. Namun apabila dilihat dari perspektif hukum islam perilaku tersebut tidak dapat dibenarkan.

Hal ini dikarenakan jajan merupakan perilaku menyimpang dimana seorang laki-laki yang bukan muhrimnya menggauli wanita. Walaupun begitu pandangan tersebut seperti diabaikan oleh pak caslani dalam bermain jajan di warung remang-remang pinggir jalan

2. Memanfaatkan waktu luang / libur untuk menghibur diri dengan mendengarkan musik favorit

Memanfaatkan waktu luang yang dipilih oleh pak riyanto yaitu dengan melakukan Minum plus karaoke . Rekreasi menyanyi dalam ruangan yang biasa disebut sebagai karaoke merupakan rekreasi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan, dimulai dari anak, remaja, dewasa bahkan orang tua dengan beragam profesi. Selain itu didalam tempat rekreasi menyanyi tersebut biasanya menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung dimulai dari tempat yang nyaman, teknologi sound yang kekinian hingga monitor Tv besar yang menunjang karaoke. Tentunya dengan berbagai fasilitas yang nyaman tersebut tetap dapat dinikmati semua kalangan karena harga tiket masuk yang relative murah dan terjangkau tergantung dari kelas yang dipilih

Perjalanan yang panjang yang aktivitasnya monoton sudah barang tentu siapapun akan merasa bosan dan lama kelamaan akan merasa kantuk dan tidak fokus. Dalam upaya yang dilakukan oleh pak riyanto yang mengemban tanggung jawab untuk mengirimkan barang bermuatan besar, beliau memiliki strategi untuk mengurangi kebosanan yang dirasakan ketika perjalanan: “Kalo saya bosan saat perjalanan biasanya saya mendengarkan musik didalam kendaraan dengan lagu favorit saya, kalau nda ya menepi mencari tempat minum plus karaoke, kan rasanya klo pas karaoke ditambah minum itu pikiranya jadi plong dan happy” tuturnya.

Mendengarkan music sebagai pelepas kepenatan bagi sopir memang hal yang lumrah yang biasa dilakukan oleh setiap sopir baik sopir ekspedisi maupun sopir angkutan dalam kota, semua itu ditujukan untuk mengurangi kebosanan akibat pekerjaan yang monoton dalam waktu yang lama. Alunan lagu yang biasa diputar oleh sopir tentulah berbeda-beda menyesuaikan dengan suasana hati dan lagu favorit yang dikuasai oleh masing-masing pribadi seperti halnya Pak Riyanto: “Lagu yang biasa saya putar ketika diperjalanan yoo apa wae lah sing penting lagu dangdut Koplo, sing iso gawe sirah dengar dengar bergoyang” jawabnya sambil tertawa⁶³

Tidak dapat dipungkiri bahwa secara psikologis seseorang yang suka mendengarkan music atau dalam hal ini ikut serta dalam menyanyi dapat merubah suasana hati yang lebih baik. Hal ini dikarenakan dengan mendengarkan music sambil bernyanyi secara tidak langsung mengekspresikan rasa dan suasana hati sehingga akan terasa lebih lega dan bahagia.

Walaupun begitu kepuasan mendengarkan lagu didalam perjalanan untuk mengurangi kebosanan juga tidak bisa dikatakan satu-satunya strategi yang ampuh untuk mengurangi kebosanan, cara menikmati lagu setiap orang tentu berbeda-beda seperti menambahkan aktivitas makan cemilan atau minuman favorit sebagai penambah kepuasan menikmati lagu. Seperti halnya pak Riyanto yang menuturkan tentang alasan memilih cara minum plus karaoke sebagai cara mengurangi kebosanan:

“dengan mendengarkan musik, bernyanyi jiwa saya rasanya menjadi lebih relax dan kembali semangat, klo nyanyi kan sama saja mengekspresikan perasaan yah mas, dari situ saya merasa terhibur setelah sekian hari menghadapi lika-liku perjalanan mengirim barang dalam jumlah besar dan jarak yang jauh”

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dikatakan sebuah kewajaran ketika menikmati lagu sambil menikmati makanan/ minuman favorit,

⁶³ Wawancara dengan pak riyanto, 04 Oktober 2021

namun dalam hal ini minuman yang dikonsumsi oleh pak Riyanto adalah minuman beralkohol sehingga tidak dapat dikatakan kewajaran apabila kenikmatan mendengarkan lagu justru dimungkinkan melahirkan resiko yang lebih berbahaya. Hal ini dikarenakan efek Alkohol yang dikonsumsi oleh sopir dapat mengakibatkan seseorang mabuk atau bahkan lepas kendali terhadap perilaku yang tidak seronoh. Namun berbeda dengan pak riyanto yang memilih minuman beralkohol ketika berkaroke sebagai teman menikmati lagu.

“ Kalo karoke kan asyik sampe nggak sadar sudah minum bergelas-gelas, kalo dah gitu saya balik kemobil dilanjut tidur, karna saya nggak mau ambil resiko besar menyetir dalam kondisi mabuk”ungkapnya.⁶⁴

Berdasarkan ungkapan pak riyanto diatas dapat dipahami bahwa karoke dan minum dijadikan menjadi cara mengurangi kebosanan diperjalanan, namun walaupun begitu pak riyanto masih sadar aturan dan resiko yang mungkin terjadi karena pekerjaan sebagai sopir antar pulau.

Tabel 1.4 Cara mengatasi kebosanan pada sopir Truk

No	Nama Subyek	Cara mengatasi dan jenis kebosanan
1	Dwi Supriyanto	Berhenti diparkiran penunda untuk beristirahat, makan dan bercanda gurau bersama teman senasib. Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak dwi supriyanto diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak dwi supriyanto merupakan jenis kebosanan Indifferent Baredom. Kebosanan tersebut memiliki tingkat valens positif yang minimal dan diselingi arousal yang minim. Jenis ini cenderung tenang, memiliki sikap menarik diri, dan acuh tak acuh

⁶⁴ ibid

		terhadap sekitar. Maka wajar apabila pak dwi memiliki cara mengatasi kebosanan dengan cara diatas.
2	Pak Riyanto	“Kalo saya bosan saat perjalanan biasanya saya mendengarkan musik didalam kendaraan dengan lagu favorit saya seperti dangdut koplo, kalau nda ya menepi mencari tempat minum plus karaoke, kan rasanya klo pas karaoke ditambah minum itu pikiranya jadi plong dan happy. Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak Riyanto diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak samijo merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
3	Samijo	memiliki istri kedua, pak samijo merasa terpenuhi untuk dekat dengan keluarga dan pemenuhan hasrat pribadi yang mampu mengembalikan semangat kerjanya. Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak Samijo diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak Riyanto merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada

		indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
4	Sugarbo	bermain judi sebagai cara untuk melepaskan kebosanan dalam bekerja, menurutnya bermain judi adalah hal yang mengasikan, menantang dan penuh dengan rasa penasaran, selain itu ditambah lagi bermain judi bisa menjadi lahan menambah teman atau bertemu teman sambil bergurau bertukar pikiran dan bercanda, dengan cara itu kebosanan karena setelah sekian lama diperjalanan berkurang atau bahkan tergantikan dengan rasa senang. Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh Pak Sugarbo diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak Sugarbo merupakan jenis kebosanan Searching Boredom: Tingkat valensnya masih lebih tinggi daripada indifferent boredom, tetapi memiliki tingkat arousal yang lebih tinggi. Jenis ini kerap kali membawa rasa kegelisahan dan mengejar perubahan suasana ataupun selingan secara aktif
5	Caslani	mampir kerumah makan khusus yang menyediakan fasilitas tempat tidur dan toilet

		<p>hanya untuk tidur yang nyaman, dari situ saya dihampiri wanita yang ternyata bagian dari fasilitas plus dari rumah makan itu, ya saya laki-laki masih bujang juga jadi yaa dari situ saya kepincut, hingga sekarang menjadi pelarian kalo saya merasa bosan saya akan lari kerumah makan yang menyediakan fasilitas plus. Dilihat dari cara mengatasi kebosanan yang dilakukan oleh pak dwi supriyanto diatas, peneliti dapat mengklasifikasikan bahwa kebosanan yang dialami oleh pak Caslani merupakan jenis kebosanan Reactant Boredom: Sesuai dengan namanya, tipe kebosanan ini tingkat valens negatif dan arousal yang tinggi. Jenis ini juga memiliki motivasi yang tinggi untuk meninggalkan kondisi bosan.</p>
--	--	--

Dalam upaya sopir truk antar pulau mengatasi kebosanan seperti diatas sudah barang tentu memiliki dampak positif dan negative baik untuk diri sendiri maupun keluarga seperti pelanggaran hukum dan stigma dari masyarakat terhadap perilaku/tindakan kita. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa cara yang dilakukan oleh subjek secara keseluruhan tidak dapat dibenarkan maupun disalahkan dalam implementasinya, hal ini dikarenakan setiap subjek memiliki latar belakang yang berdeda dan unik sebagai bentuk respon psikologis terhadap kebosanan.

Sepertihalnya Dalam bukunya Gray (2001) mendefinisikan kebosanan sebagai respon psikologis seseorang yang ditandai dengan hilangnya semangat bekerja, menurunnya minat dan kepuasan dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Dengan demikian kebosanan yang dirasakan dalam bekerja adalah perasaan

pekerja yang diekspresikan pada setiap aktivitas pekerjaan yang dilakukann seperti: merasa jenuh, emosi yang sensitive dan sulit untuk berkonsentrasi.⁶⁵

Dengan demikian setiap orang memiliki cara dan strategi yang dianggap efektif untuk mengatasi kebosanan yang dirasakan dalam pekerjaan.



⁶⁵ Gray, J. S. (1952). Psychology in industry. McGraw Hill Book Co. New York.. Hlm 56

BAB V

PENUTUP

Pada bagian Akhir dalam penelitian ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Hasil pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menimbulkan kebosanan, yaitu: laju kendaraan lamban, jarak tempuh yang sangat jauh, kemacetan dan kurangnya istirahat, dari hambatan tersebut seorang sopir akan merasa bosan sehingga menimbulkan perilaku sering menjeda perjalanan, merasa jenuh dalam melakukan pekerjaan dan sulit untuk fokus. Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh para sopir angkutan barang antar pulau untuk mengatasi atau mengurangi kebosanan antara lain:

1. Melakukan refleksi dan relaxasi agar tidak tegang dalam bekerja

Dalam hal ini konsep meflesikan dan relaksasi yang dilakukan oleh sopir sangat unik dan berbeda-beda seperti:

- a. Istirahat diparkiran penunda

Istirahat diparkiran penunda merupakan hal yang umum dilakukan oleh semua sopir angkutan jenis apapun, strategi ini dianggap ampuh oleh sebagian sopir karena dengan berhenti di parkiran penunda seorang sopir dapat bertemu kawan lama dan kawan baru yang berkumpul ditempat itu, ngobrol kesana kemari, bergurau dan berbagi pemikiran bersama teman-teman, sehingga secara tidak langsung menjadi obat yang cukup ampuh untuk mengembalikan semangat dari rasa bosan makibat engendarai terlalu lama.

- b. Punya istri kedua

Kebutuhan seseorang sudah barang tentu bukan menyoal tentang material saja, namun juga terdapat kebutuhan non materil yang

perlu dipenuhi, mempunyai istri kedua menjadi pilihan yang dilakukan oleh sebagian kecil sopir dengan alasan melepas kebosanan melalui pemenuhan hasrat biologis, dalam penerapan strategi ini dilakukan melalui nikah sirih pada tempat yang berbeda.

c. Main judi (Informan Sugarbo)

Bermain judi merupakan penyakit yang umum ditengah persoalan kehidupan sosial, namun peneliti menjumpai sopir yang memilih bermain judi sebagai cara untuk melepaskan kebosanan dalam bekerja, menurutnya bermain judi adalah hal yang mengasikan, menantang dan penuh dengan rasa penasaran, selain itu ditambah lagi bermain judi bisa menjadi lahan menambah teman atau bertemu teman sambil bergurau bertukar pikiran dan bercanda, dengan cara itu kebosanan karena setelah sekian lama diperjalanan berkurang atau bahkan tergantikan dengan rasa senang.

d. 'Jajan' dirumah makan

Kata dengan bertanda kutip jajan memiliki arti bermain wanita disuatu tempat tertentu tanpa adanya ikatan yang sah secara hukum, perilaku tersebut sudah barang tentu menyimpang dari pada umumnya, namun ternyata perilaku jajan dijalan merupakan hal yang biasa dalam dilakukan oleh sopir untuk mengatasi kebosanan dan kelelahan diperjalanan.

2. Memanfaatkan waktu luang / libur untuk menghibur diri dengan mendengarkan musik favorit, dalam hal ini diaplikasikan oleh sopir truk dalam bentuk perilaku Minum plus karaoke Mendengarkan musik ditambah dengan berkaraoke dapat menjadi cara melepaskan kebosanan hal ini dikarenakan mendengarkan musik, ditambah dengan bernyanyi menjadikan keadaan psikologis sopir menjadi lebih relax dan kembali semangat, namun dari hal peneliti menemukan perilaku minum (alkohol) yang dilakukan oleh sopir yang peneliti

jumpai yang menurutnya bagian dari melepas kebosanan dalam bekerja.

B. Saran

1. Bagi Sopir Truk

untuk awak / sopir truk hendaknya mengarahkan strategi mengatasi kebosanan yang positif dan dampak yang positif pula, hal ini dapat diwujudkan dengan memahami dan menjunjung nilai-nilai dan norma keluarga yang baik dan meningkatkan prinsip berperilaku sosial yang baik dan benar sesuai aturan hukum yang berlaku.

2. Bagi Pemerintah dan Instansi Terkait

untuk pemerintah hendaknya menertibkan beberapa rumah makan yang menyediakan pelayanan plus dan beberapa tempat/markas yang dijadikan untuk melakukan perilaku menyimpang. Untuk perusahaan ekspedisi hendaknya menyesuaikan target pengiriman dibarengi dengan kebutuhan istirahat yang cukup, karena istirahat yang kurang dapat memicu munculnya kebosanan sehingga memicu munculnya perilaku yang kurang terkontrol dan kurang bermoral hanya untuk melepaskan kebosanan yang dirasakan.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia yang selalu tercurah limpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Demi membangun kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar penulis tergugah untuk memperbaiki kepenulisan dalam skripsi serta lebih semangat untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian dalam kepenulisan.

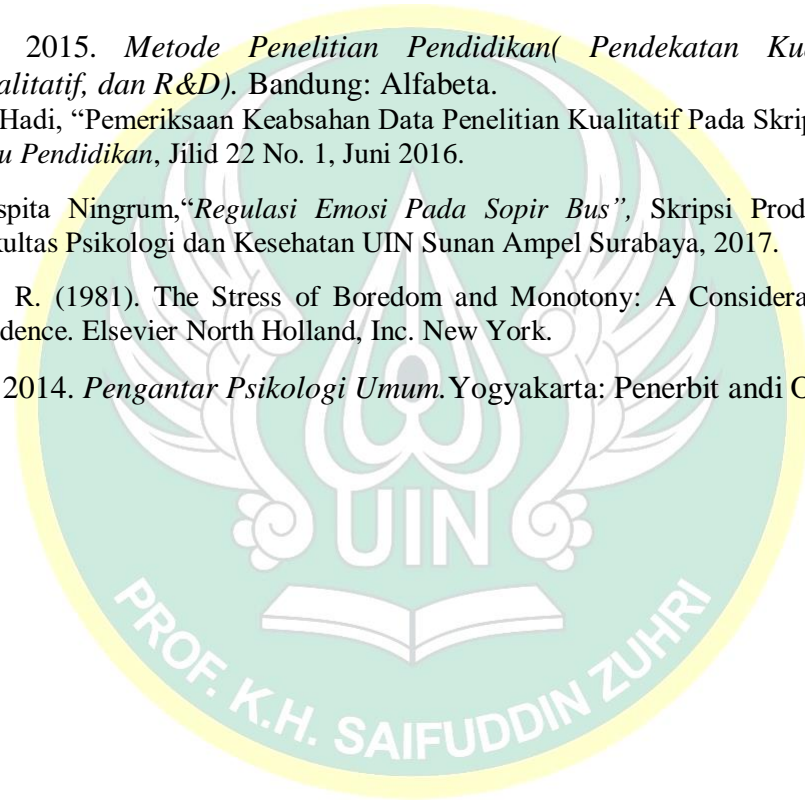
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan yang luas khususnya untuk penulis dan lebih luasnya lagi untuk para pembaca. Semoga Allah memberkahi setiap langkah kebaikan yang ingin kita capai. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2002. *Dinamika Kelompok dan Implikasi Kebudayaan Dalam Pembangunan*. Bandar Lampung: UNILA Press.
- Abdulsyani, *Dinamika kelompok dan implikasi kebudayaan dalam pembangunan*,(Bandar Lampung: UNILA Press, 2002).Gredha S.Rea, Cholichul Hadi, “Kebosanan Kerja pada karyawan radio sonora Surabaya” *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1 No. 2, Juni 2012
- Akhmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palemban: IAIN Raden Fatah Press, 2005
- Anies. (2005). *Penyakit akibat kerja*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. Hlm. 23
- Chaplin JP.2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Dewi Lestari, “*Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang*”, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung, 2017.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penurunan Penggunaan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990),
- Danim, Sudarman. 2002 . *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Prestasi, dan Publikasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung : Angkasa) 1984
- Fisher, C. D. (1993). *Boredom At Work: A Neglected Concept*. *Human Relations*, 46(3),
- Gredha S.Rea, Cholichul Hadi, “Kebosanan Kerja pada karyawan radio sonora Surabaya” *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1 No. 2, Juni 2012
- Gray, J. S. (1952). *Psychology in industry*. McGraw Hill Book Co. New York
- Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Penerbit.
- Handayani, R. (2017). *Gambaran Kelelahan Kerja pada Awak Mobil Tangki di Terminal Bahan Bakar Minyak PT. Pertamina (Persero) Medan Group Labuhan Del*
- Hakim, Lukman Nul. 2013. “*Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit Review Qualitative Method: Interview Of The Elite*”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4 No. 2, Desember.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sopir>. Diakses pada Tanggal 5 November 2019 pukul 12.15
<https://kbbi.web.id/antarpulau>. Diakses pada tanggal 5 November 2019 pukul 12.04
- Kriyantono,Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kurniawan, Edy. 2011. Studi Deskriptif Pengelolaan Emosi Marah Pada Sopir Bus AKDP Trayek di UPT Terminal Purwokerto. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- K.R. Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Pengumpulan Data", *Jurnal Media Litbangkes*, Vol. 3 No. 1, Tahun 1993
- Lukman Nul Hakim, "Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit *Review*
- Leksono, Hendy Suryo.2014. "Kebosanan kerja: Peningkatan stres dan penurunan kinerja karyawan dalam spesialisasi pekerjaan." *Jurnal JIBEKA* volume 8 No. 2 Agustus.
- Lestari , Dewi. 2017. "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Keluarga Sopir Angkutan Barang." Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Louhenapessy, Mellisa Cindy Kharisma. 2016. "Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi." *JOM FISIP*. Vol. 3 No. 1
- Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018).
- Maryam. 2007. "Hubungan antara masa kerja dan kebosanan dengan produktivitas kerja karyawan PT.TOA-Galva Industries." Skripsi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahir , Noeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Surasin.
- Mellisa Cindy Kharisma Louhenapessy. "Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu Di Riau Televisi". *JOM FISIP*. Vol. 3 No.1 Februari 2016.
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penurunan Penggunaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005).
- Ningrum, Siska Puspita. 2017. "Regulasi Emosi Pada Sopir Bus." Skripsi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan kesehatan Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Noeng Mujahir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasin, 2001).
- Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009."Penelitian Kualitatif" *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009
- Rendy Muhammad, "Pengaruh Kebosanan Kerja, Pendidikan Dan Latihan Kerja Terhadap Kinerja

- Ravianto.1985. *Produktivitas dan Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Penerbit Bulan Bintang.
- Rea, Gredha S. Cholichul Hadi. 2012. “Kebosanan Kerja pada karyawan radio sonora Surabaya” *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 1 No. 2, Juni.
- Saputra, Roki rikardo. 2011. “Lika-Liku Perjalanan Sopir Truk.” Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang.
- Soegijono, K.R. 1993. “Wawancara Sebagai Salah Satu Pengumpulan Data”, *Jurnal Media Litbangkes*, Vol. 3 No. 1.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif , Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumasno Hadi, “Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 22 No. 1, Juni 2016.
- Siska Puspita Ningrum, “*Regulasi Emosi Pada Sopir Bus*”, Skripsi Prodi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.
- Thackray, R. (1981). *The Stress of Boredom and Monotony: A Consideration of the Evidence*. Elsevier North Holland, Inc. New York.
- Walgito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit andi Offset.



LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Informan 1

Nama : Dwi Supriyanto
Usia : 38 tahun
Alamat : desa Ketanggan kecamatan Gringsing
Pendidikan : Tamat SMP
Status : Sudah Menikah

1. Apa Pekerjaan Anda Sebelumnya?

Dulu sebelum menjadi sopir truk saya pernah menjadi Sopir angkutan Umum di kota batang

2. Apa Alasan anda memilih Profesi sebagai Sopir?

Awalnya sebelum menjadi sopir truk saya diajak teman menjadi kernet , setelah 4 tahun saya diangkat menjadi sopir. Alasan memilih menjadi sopir truk karena saya butuh penghasilan lebih besar dari gaji sebelumnya menjadi sopir angkutan kota

3. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai sopir truk?

Kalo terhitung dari saya menjadi kernet sopir saya sudah kala itu saya berumur 23 menjadi kernet selama 4 tahun dan diangkat menjadi sopir hingga saat ini saya berumur 38 tahun jadi kurang lebih yaa 15-an tahun lah

4. Dalam menjalani profesi menjadi sopir truk antar pulau, apakah anda pernah merasa bosan?

Wahh kalo merasa bosan ya sering mas,

5. Apa factor yang menyebabkan kebosanan itu?

Kalo ngomongin factor ya karena ngantuk kurang tidur mas, ya mau gimana lg ya mas yong Jarak Pengiriman ya jauh dan kecepatan kendaraan yg harus diperlamban karena beban muatan

6. Bentuk tindakan / perilaku apa yang sering dilakukan ketika merasa anda merasa bosan?

Kalo saya ngerasa bosan ya menepi mas, istirahat tidur, makan dan lanjut perjalanan

7. Bagaimana strategi/ cara anda mengatasi/ mengurangi kebosanan?

Kalo saya ngerasa bosan pas nyupir kan karena istirahat kurang jadi ya harus sadar lagi bahwa menjadi sopir itu kan resikonya dituntut selalu fokus disegala medan, duduk mengendarai dalam jangka waktu yang cukup lama, jadi ya pasti capek dan merasa bosan juga, istirahat diparkiran penunda, tidurr setelah itu mampir dirumah makan menjadi pilihan yang tidak neko-neko bagi saya

Alasan saya memilih berhenti diparkiran penunda, karena disitu saya bisa bertemu kawan lama dan kawan baru yang berkumpul ditempat itu, ngobrol kesana kemari, bergurau dan berbagi pemikiran bersama teman-teman menjadi obat yang cukup ampuh bagi saya untuk mengembalikan semangat dari rasa bosan mengendarai terlalu lama” tuturnya⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan pak Dwi, 13 oktober 2021

Informan 2

Nama : Samijo
Usia : 47 tahun
Alamat : desa Ketanggan kecamatan Gringsing
Pendidikan : Tamat SD
Status : Sudah Menikah

1. Apa Pekerjaan Anda Sebelumnya?

sebelum menjadi sopir truk pak samijo pernah bekerja sebagai sopir angkutan kota dibatang.

2. Apa Alasan anda memilih Profesi sebagai Sopir?

“Penghasilan Menjadi sopir angkutan kota kurang memenuhi kebutuhan sehari-hari, belum untuk bayar sekolah, belum untuk bayar tagihan belum untuk jajan anak, jadi saya mencoba merubaah nasib jadi sopir angkutan barang antar provinsi, yaa walaupun dari sisi resiko lebih besar namun dari sisi penghasilan juga alhamdulillah bisa mencukupi semua itu”⁶⁷

3. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai sopir truk?

Saya berkecimpung dalam dunia pengangkutan barang terhitung sudah 15 tahun,

4. Dalam menjalani profesi menjadi sopir truk antar pulau, apakah anda pernah merasa bosan?

Sering mas

5. Apa factor yang menyebabkan kebosanan itu?

Kalo bosan ya Umur saya dah tua dan kerasa nda semangatt kerja kalo istirahat sama istrinya berkurang,..hehe,,...ya gmana yah mas sopir kan perjalananya jauh pengirimanya dan ada targrtnya pula.

6. Bentuk tindakan / perilaku apa yang sering dilakukan ketika merasa anda merasa bosan?

Kalo dah ngerasa bosen ya nda semangatt mas, kadang jenuh dan nda focus kerja

⁶⁷ Wawancara dengan bapak samijo, 01 Oktober 2021

7. Bagaimana strategi/ cara anda mengatasi/ mengurangi kebosanan?

Kalo saya ngerasa bosan banyak faktornya yah mas,..tapi kalo saya ngerasa bosan saya mampir ke rumah istri sesuai jarak dekatnya,...kalo deket ke istri pertama ya saya mampir kesitu buat melepas kebosanan dan fress kembali,..hehe,,njenengan tau sendiri lah yah mas yang saya maksud,...

Ya walopun resikonya juga gede,..hehe “Memiliki istri lebih dari satu bukan tanpa resiko, banyak sekali resiko yang ditanggung seperti takut ketahuan oleh istri pertama, tanggung jawab menafkahi semakin bertambah dan lain sebagainya “ punya istri dua itu pusing sih pusing, pusing dibutuhkan ini itu, tapi ya namanya orang hidup mesti pusing, jadi nikmati saja ungkapnya dengan mimik tersenyum”



Informan 3

Nama : Riyanto ⁶⁸
Usia : 27 tahun
Alamat : dukuh Bantaran Desa Ketanggan
Pendidikan : Tamat SMA
Status : Sudah Menikah

1. Apa Pekerjaan Anda Sebelumnya?

Pekerjaan saya sebelum jadi sopir apapun saya kerjakan yang penting dapat duit buat rokok,..hehe,,saya lulus sma sudah jadi kernek mas 2 tahun setelah itu menikah umur 20 baru jadi sopir

2. Apa Alasan anda memilih Profesi sebagai Sopir?

Ya karena sebelumnya kan saya dah terlanjur jadi kernek ditambah saya bisa nyupir jadi ya milih menekuni pekerjaan ini

3. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai sopir truk?

Saya terhitung sudah 7 tahun menjadi sopir mas

4. Dalam menjalani profesi menjadi sopir truk antar pulau, apakah anda pernah merasa bosan?

Sering mas

5. Apa factor yang menyebabkan kebosanan itu?

Kebosanan muncul setelah sekian jam mengemudi, menghadapi kemacetan, serta kecepatan lamban dengan jarak yang sangat jauh. Jadi membuat saya tidak focus mas

6. Bentuk tindakan / perilaku apa yang sering dilakukan ketika merasa anda merasa bosan?

Sering Menjeda perjalanan

7. Bagaimana strategi/ cara anda mengatasi/ mengurangi kebosanan?

Kalo saya ngerasa bosan saya menepi dan mampir ditempat hiburan mas,..yang bisa karaoke,,karena “dengan mendengarkan musik, bernyanyi jiwa saya rasanya menjadi lebih relax dan kembali

⁶⁸ Wawancara dengan pak sugarbo, 13 Oktober 2021

semangat, klo nyayi kan sama saja mengekspresikan perasaan yah mas, dari situ saya merasa terhibur setelah sekian hari menghadapi lika-liku perjalanan mengirim barang dalam jumlah besar dan jarak yang jauh”

“ Kalo karaoke kan asyik sampe nggak sadar sudah minum bergelas-gelas, kalo dah gitu saya balik kemobil dilanjut tidur, karna saya nggak mau ambil resiko besar menyetir dalam kondisi mabuk”ungkapnya.⁶⁹



Informan 4

Nama : Sugarbo
Usia : 49 tahun
Alamat : dukuh sipelem Desa ketanggan
Pendidikan : Tamat SD
Status : Sudah Menikah

1. Apa Pekerjaan Anda Sebelumnya?

Sebelum menjadi sopir saya pernah menjalani pekerjaan menjadi buruh petani karet

2. Apa Alasan anda memilih Profesi sebagai Sopir?

Biyar dapat pengalaman yang luas mas,...pindah-pindah kota sesuai pengiriman barang dan tentunya dengan pekerjaan sopir ini bisa mengangkat pendapatan saya

3. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai sopir truk?

Kurang lebih 24 tahun mas sejak saya umur 25 tahun

4. Dalam menjalani profesi menjadi sopir truk antar pulau, apakah anda pernah merasa bosan?

Sering mas

5. Apa factor yang menyebabkan kebosanan itu?

Dengan umur yang sudah tidak muda lagi pak sugarbo merasa dirinya sudah mulai gampang lelah, selain itu juga jarak pengiriman yang jauh ditambah dengan kecepatan lamban dan ramainya lalu lintas yang setiap hari dihadapi kerap merasa bosan karena pekerjaan yang monoton dikerjakan dengan Jarak pengiriman yang jauh dengan jarak tempuh sehari-hari.

6. Bentuk tindakan / perilaku apa yang sering dilakukan ketika merasa anda merasa bosan?

Umur dah tua gampang cape kalo ngerasa bosen ya jadi nggak focus mas jadi menepii dan mampir diwarung

7. Bagaimana strategi/ cara anda mengatasi/ mengurangi kebosanan?

“Kalo saya ngerasa bosan biasanya main judinya di warung remang-remang yang hanya orang tertrntu saja yang berani kesitu dan jauh dari pejalan kaki, ramainya yaaa sama teman-teman saya yang biasa mampir kesitu minum-minum sambil berjudi rasanya semakin asik dalam berkumpul”

" bermain judi bisa menjadi lahan menambah teman atau bertemu teman sambil bergurau bertukar pikiran dan bercanda dengan cara itu kebosanan karena setelah sekian lama diperjalanan berkurang atau bahkan tergantikan dengan rasa senang.⁷⁰



⁷⁰ Wawancara dengan pak sugarbo, 09 Oktober 2021

Informan 5

Nama : Caslani ⁷¹
Usia : 25 tahun
Alamat : Desa Ketanggan
Pendidikan : Tamat SMA
Status : Sudah Menikah

1. Apa Pekerjaan Anda Sebelumnya?
serbutan
2. Apa Alasan anda memilih Profesi sebagai Sopir?
motivasi menjadi sopir karena ia suka dengan pekerjaan yang menantang
3. Sudah berapa lama anda berprofesi sebagai sopir truk?
Saya terhitung baru 5 tahun kurang mas ngikut didunia ekspedisi truk lintas provinsi
4. Dalam menjalani profesi menjadi sopir truk antar pulau, apakah anda pernah merasa bosan?
Sering mas
5. Apa factor yang menyebabkan kebosanan itu?
Saya kan masih muda dan memilih menjadi sopir Karena menantang tapi karena kecepatnya lamban ditambah dengan adanya target pengiriman dengan jarak dan jadi membuat saya merasa bosan
6. Bentuk tindakan / perilaku apa yang sering dilakukan ketika merasa anda merasa bosan?
Sering menjeda perjalanan..hehe
7. Bagaimana strategi/ cara anda mengatasi/ mengurangi kebosanan?
“Dulu pertama kali kalo melepas penat ya mampir kerumah makan khusus yang menyediakan fasilitas tempat tidur dan toilet hanya untuk tidur yang nyaman, dari situ saya dihampiri wanita yang ternyata bagian dari fasilitas plus dari rumah makan itu, ya saya laki-laki masih bujang juga jadi yaa dari situ saya kepincut, hingga sekarang menjadi pelarian kalo saya merasa bosan saya akan lari kerumah makan yang menyediakan fasilitas plus, ungkapnya”

⁷¹ Wawancara dengan pak sugarbo, 15 Oktober 2021

selain itu penyediaan tempat singgah sementara dengan biaya yang terjangkau menjadi pilihan yang tepat bagi para sopir yang berperjalanan jauh yang telah penat, lelah hingga merasa bosan.

“bagaimana nda kegoda yah, tubuh saya merasa cape hingga merasa bosan, jadi tempat yang seperti itu menjadi pilihan untuk melepas rasa lelah dan menghilangkan rasa bosan dengan jajan disitu” ungkapnya pak caslani.



